

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATERI KERJA SAMA EKONOMI INTERNASIONAL PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS SMAN 9 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan Oleh :

WULAN PRATIWI
NPM 166810338

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Pekanbaru

Dipersiapkan oleh :

Nama : Wulan Pratiwi
NPM : 166810338
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Dra. Hj. Tity Hastuti M.Pd
NIP. 195911091877032002
NIDN. 0011095901

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dr. H. Sukarni. M.Si., Ph.D
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi ini Telah Diterima sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti. M. Pd
NIP. 19591 109 198703 2002
NIDN. 001 1095901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : **WULAN PRATIWI**
NPM : **166810903**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Akuntansi**

Pembimbing


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 198703 2 002
NIDN. 0011095901

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dra. H. Sukarni, M.Si., Ph. D
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 198703 2 002
NIDN. 0011095901

SKRIPSI

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATERI KERJA SAMA EKONOMI INTERNASIONAL PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh:

WULAN PRATIWI

166810338

Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Tanggal 12 Agustus 2020

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama

Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP. 19591 109 198703 2002

NIDN. 001 1095901

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Andri Eko Prabowo, S.Pd
NIDN. 1014038701

H. Zakir Has, S.H, M.Pd
NPK. 820 620 020
NIDN. 1007026001

Penata Tingkat I/III/Lektor
Sertifikat Pendidkan. 1311100604129

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP. 19591 109 198703 2002

NIDN. 001 1095901

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN PENERAPAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATERI KERJA SAMA EKONOMI INTERNASIONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 PEKANBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : WULAN PRATIWI
NPM : 166810903
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 12 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.
NIP. 19591 109 198703 2002
NIDN. 0011095901

Anggota Tim

Andri Eko Prabowo, M.Pd
NIDN. 1014038701

H.Zakir Has, S.H, M.Pd
NPK. 820 620 020
NIDN. 1007026001
Penata Tingkat I/III/Lektor

Sertifikat Pendidikan. 1311100604129

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, Agustus 2020
Waki Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Wulan Pratiwi

NPM : 166810338

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Dra. Hj. Tity Hastuti. M.Pd.

Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Pekanbaru

NO	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	30 Oktober 2019	ACC Judul	
2	07 November 2019	Perbaiki BAB I	
3	09 Desember 2019	Lanjutkan BAB II & BAB III	
4	11 Desember 2019	Perbaiki Lampiran dan Cover	
5	21 Januari 2020	ACC Proposal dan Lanjutkan Turnitin	
6	06 Juli 2020	Perbaiki BAB IV dan V	
7	13 Juli 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti. M. Pd

NIP. 19591 109 198703 2002

NIDN. 001 1095901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : WULAN PRATIWI
NPM : 166810338
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi judul:

“PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI KERJA SAMA EKONOMI INTERNASIONAL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 9 PEKANBARU”

Dan siap untuk diujikan .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2020

Pembimbing

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091877032002
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Pratiwi

NPM : 166810338

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenarannya dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



WULAN PRATIWI
NPM. 166810338

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Penyusun skripsi ini telah banyak bimbingan, arahan, motivasi dan doa dari berbagai pihak, Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL., Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si., Ph.D Ketua dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun proposal ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan Karyawan/Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam yang telah membantu dalam pengurusan administrasi dan surat izin penelitian.
6. Ibu Dra. Hj. Zuraida Kepala Sekolah, Dewan Guru Ibu Dra. Atik Satyaningsih Guru Ekonomi SMA Negeri 9 Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian, Tata Usaha serta siswa/siswi yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si., Ph.D, Akhmad Suyono, M.Pd, Zakaria, S.Pd selaku validator yang telah memberikan penilaian dan masukan atas produk dalam skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda Zulmi dan Ibunda Wetra Murni dan keluarga yang telah memberikan dukungan, do'a, motivasi, dan kasih sayang agar dapat menghadapi kesulitan selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat – sahabat Nur Elma Deleza, Nefri Dini Anggraini, dan Triska Putri. Serta seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas A angkatan 2016 dan semua pihak yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini.

Demikian skripsi ini di buat dengan segala keterbatasan, maka di harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2020

Wulan pratiwi
NPM. 166810338

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	8
1.7 Definisi Operasional.....	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

2.1 Perangkat Pembelajaran Ekonomi	15
2.2 Model <i>Problem Based Learning</i>	21
2.3 Pendekatan Saintifik.....	25
2.4 Keterampilan Abad 21	28
2.5 Penelitian Relevan.....	30
2.6 Kerangka Berpikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Prosedur Penelitian.....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.4 Subjek Penelitian.....	42
3.5 Objek Penelitian.....	42
3.6 Jenis Data	42
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
3.8 Instrumen Pengumpulan Data	46
3.9 Teknis Analisis Data	47

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Sekolah	51
4.2 Hasil Penelitian	51
4.2.1 Hasil Analisis Tahap Pendefinisian.....	52
a. Analisis Awal Akhir.....	52
b. Analisis Peserta Didik.....	54
c. Analisis Tugas.....	54
d. Analisis Materi	56
e. Spesifikasi Tujuan.....	57
4.2.2 Hasil Tahap Perencanaan.....	57

a. Pemilihan Format.....	58
b. Rancangan Perangkat	62
4.2.3 Tahap Pengembangan	72
a. Validasi Ahli.....	73
b. Uji Coba Pengembangan.....	81
4.3 Pembahasan.....	85

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Keterbatasan Penelitian	93
5.3 Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahap-Tahap Pembelajaran Berdasarkan Masalah.....	23
Tabel 3.2	Skala Penilaian Lembar Validasi dan Kategori	44
Tabel 3.3	Skala Penilaian Lembar Pengamatan dan Kategori	45
Tabel 3.4	Nilai Skala Guttman.....	45
Tabel 3.5	Kategori Validitas Silabus, RPP, dan LKPD	48
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian Praktikalitas Silabus dan RPP.....	49
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian Praktikalitas LKPD.....	50
Tabel 4.2	KI dan KD yang dikembangkan.....	55
Tabel 4.3	Hasil Analisis Tugas Pada Materi Kerja Sama Ekonomi	56
	Internasional	57
Tabel 4.4	KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	66
Tabel 4.5	Tujuan Pembelajaran.....	67
Tabel 4.6	Daftar Nama-nama Validator.....	73
Tabel 4.7	Hasil Validasi Silabus	74
Tabel 4.8	Saran Validator dan Revisi Terhadap Silabus.....	75
Tabel 4.9	Hasil Validasi RPP.....	77
Tabel 4.10	Saran Validator dan Revisi Terhadap RPP	78
Tabel 4.11	Hasil Validasi LKPD	80
Tabel 4.12	Saran Validator dan Revisi Terhadap LKPD.....	81
Tabel 4.13	Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil.....	83
Tabel 4.14	Hasil Angket Respon Peserta Didik pada Uji Coba.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP	2
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1	Alur Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran	35
Gambar 4.1	Contoh LKPD yang digunakan Guru dan Peserta Didik	54
Gambar 4.2	Bagan Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional.....	57
Gambar 4.3	Penulisan Identitas pada Silabus.....	62
Gambar 4.4	Penulisan KI pada Silabus.....	63
Gambar 4.5	Penulisan Kelengkapan Silabus	64
Gambar 4.6	Identitas RPP	64
Gambar 4.7	Rancangan Kompetensi Inti RPP	65
Gambar 4.8	Tujuan Pembelajaran pada RPP.....	67
Gambar 4.9	Penilaian pada Silabus.....	75
Gambar 4.10	Hasil Revisi Penilaian pada Silabus.....	75
Gambar 4.11	Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada Silabus.....	75
Gambar 4.12	Hasil Revisi Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada Silabus.....	75
Gambar 4.13	Indikator Pencapaian Kompetensi pada Silabus	76
Gambar 4.14	Hasil Revisi Indikator Pencapaian Kompetensi pada Silabus...	76
Gambar 4.15	Sumber Belajar pada Silabus	76
Gambar 4.16	Hasil Revisi Sumber Belajar pada Silabus.....	76
Gambar 4.17	Judul pada Halaman Silabus	76
Gambar 4.18	Hasil Revisi Judul pada Halaman Silabus.....	77
Gambar 4.19	Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP	78

Gambar 4.20	Hasil Revisi Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP	78
Gambar 4.21	Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada RPP	79
Gambar 4.22	Hasil Revisi Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada RPP.....	79
Gambar 4.23	Sumber Belajar pada RPP	79
Gambar 4.24	Hasil Revisi Sumber Belajar pada RPP	79
Gambar 4.25	Tujuan Pembelajaran di LKPD	81
Gambar 4.26	Hasil Revisi Tujuan Pembelajaran di LKPD	81
Gambar 4.27	Permasalahan pada LKPD.....	81
Gambar 4.28	Hasil Revisi Permasalahan pada LKPD.....	81
Gambar 4.29	Komentar dan Saran Peserta Didik terhadap LKPD.....	84



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN EKONOMI
BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 DENGAN PENERAPAN
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI KERJA SAMA
EKONOMI INTERNASIONAL KELAS XI IPS
SMAN 9 PEKANBARU**

**WULAN PRATIWI
NPM. 166810338**

**Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Islam Riau
Pembimbing : Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd**

ABSTRAK

Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS SMA. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D. Penelitian ini terdiri dari empat fase yaitu: *define, design, develop* dan *desseminate*. Tahap *disseminate* tidak dilakukan karena terjadinya wabah di Indonesia atau covid 19. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument validitas berupa lembar validasi untuk menilai kelayakan silabus, RPP dan LKPD.

Hasil validasi para ahli menyatakan bahwa produk yang dikembangkan mencapai kategori valid dengan rata-rata penilaian untuk silabus 87.53%, RPP 92.48% dan LKPD 91.35%. Perangkat pembelajaran dinilai sangat praktis pada uji coba kelompok kecil dengan rata-rata respon peserta didik 89.56% dan uji coba kelompok besar dengan respon peserta didik rata-rata 87.73%.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, PBL, ketrampilan abad 21 kejasama ekonomi internasional

**DEVELOPMENT OF 21ST CENTURY SKILL-BASED ECONOMIC
LEARNING DEVICES WITH THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM
BASED LEARNING IN THE MATERIAL OF INTERNASIONAL
ECONOMIC COOPERATION CLASS XI IPS SMAN 9 PEKANBARU**

**WULAN PRATIWI
NPM. 166810338**

**Thesis, Accounting Education Study Program, FKIP, Riau Islamic
University Advisor: Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd**

ABSTRACT

The 2013 curriculum began to apply learning-oriented learning in the 21st century. The purpose of this study was to produce 21st century skills-based economic learning tools by applying problem-based learning to international economic cooperation material for class XI IPS SMA. This type of research is development research using the 4D model. This research consists of four phases, namely: define, design, develop and deseminat. The disseminate stage was not carried out because of an outbreak in Indonesia or covid 19. The research instrument used was a validity instrument in the form of a validation sheet to assess the feasibility of the syllabus, RPP and LKPD.

The results of the validation of the experts stated that the products developed reached the valid category with an average rating for the syllabus 87.53%, RPP 92.48% and LKPD 91.35%. Learning tools are considered very practical in small group trials with an average student response of 89.56% and large group trials with an average student response of 87.73%.

Keywords: learning tools, PBL, 21st century skills of international economic cooperation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman diminta untuk meningkatkan mutu pendidikan, keadaan yang terus berkembangannya kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rancangan dan aturan sesuai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tujuan pendidikan yang bermutu (Rusman, 2008). Salah satu wujud persiapan yang dilakukan guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung dalam menjalankan kurikulum 2013, termasuk pada mata pelajaran ekonomi.

Perangkat pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Proses pembelajaran berjalan dengan baik jika guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Trianto (2009) mengatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan menerapkan model pembelajaran.

Perangkat pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ni Wayan, dkk (2014), bahwa perangkat pembelajaran adalah perangkat pembelajaran yang menggunakan objek fenomena alam, sosial, seni dan budaya

serta dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan menggunakan sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, mulai dari workshop, pendampingan, pelatihan dan juga membentuk percobaan dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hasil wawancara dengan guru tingkat SMA Negeri 9 Pekanbaru menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada yang berasal dari penerbit atau hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum 2013, terutama perangkat pembelajaran yang menerapkan model-model pembelajaran. Guru belum memahami tata cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen dari RPP. Perubahan kurikulum mempengaruhi kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 ataupun Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Kelemahan RPP yang disusun guru yaitu: 1) pada indikator pencapaian kompetensi, belum menggunakan kata kerja operasional yang tepat, seperti terlihat pada gambar 1.1

3.9 Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional 3.9.2 Menjelaskan bentuk-bentuk

4.9 Menyajikan hasil dampak kebijakan kerja sama internasional	kerja sama ekonomi internasional 3.9.3 Menjelaskan lembaga-lembaga ekonomi internasional
--	---

Gambar 1.1 Contoh Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa kata kerja untuk aspek keterampilan belum diuraikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2015) tentang salah satu prinsip mengembangkan RPP yaitu kompetensi yang direncanakan dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami. Dalam menyusun RPP dan merumuskan indikator pembelajaran, seorang guru memerlukan kata kerja operasional yang dapat diukur sebagai langkah konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah memiliki file RPP yang didownload dari internet. RPP tersebut tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu dan keadaan kelas yang berbeda. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 sehingga RPP yang disusun sekarang berbeda susunannya dengan RPP pada kurikulum KTSP. Perangkat pembelajaran lainnya berupa LKPD yang digunakan hanya berisi ringkasan materi dan kumpulan soal-soal. LKPD tidak memuat aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menemukan konsep ekonomi.

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan dapat menyusun perangkat pembelajaran dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Perangkat

pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru salah satunya adalah perangkat pembelajaran ekonomi. Menurut Henra Saputra (2018) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas sesuai bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

I. M. Jaya (2014) menyatakan bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran maka diperlukan penyerasian proses pembelajaran yang didukung perangkat yang baik dengan melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Benti (2017) juga menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta mengandung semua komponen-komponen yang telah disyaratkan oleh peraturan menteri pendidikan.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan media pembelajaran. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Trianto (2009) RPP yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disertai petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang memiliki kompetensi

dasar yang akan dicapai (Depdiknas, 2008).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013). Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan abad 21. Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Senada dengan pendapat tersebut *National Education Association* (dalam Griffij, McGaw & Care, 2012) kompetensi yang di perlukan di abad ke-21 terdiri 4 aspek, *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/ kerjasama), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas). Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S)* mengkategorikan keterampilan abad ke-21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking* (Cara berfikir), *way of working* (Cara Berkerja), *tools for working* (Alat untuk Bekerja) dan *skills for living in the world* (Keterampilan untuk Hidup di Dunia).

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu *problem based learning* (Arends, 2012). Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengorganisasikan kurikulum dan pembelajaran dalam situasi yang tidak

terstruktur dan memberikan masalah dunia nyata (Arends, 2012). Menurut (Tri Yuniati, 2015) *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi). *Karakteristik* masalah yang diajukan dalam *problem based learning* berupa masalah autentik yang dijadikan tonggak untuk melakukan investigasi dan penemuan. Selain itu dalam praktiknya, penerapan *problem based learning* menuntut agar peserta didik berkolaborasi dan mengatur pembagian tugas antar peserta didik (Arends, 2012). Senada dengan pendapat tersebut Jonassen (2011) mengemukakan bahwa sintaks *problem based learning* menuntut adanya berbagai aktivitas melalui penyajian masalah.

Menurut Finita Dewi (2015) pembelajaran berbasis proyek (*problem based learning*) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan abad 21. *Problem based learning* merupakan pendekatan inovatif terhadap pembelajaran yang menawarkan berbagai strategi yang mengacu pada kesuksesan belajar siswa di abad 21. Dalam *problem based learning*, siswa menentukan sendiri proses pembelajarannya secara kolaboratif, melakukan penelitian dan membuat proyek-proyek kreatif yang merefleksikan pengetahuan yang mereka miliki. Tantri Mayasari, dkk (2016) mengatakan pembelajaran *problem based learning* dibentuk dengan landasan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif (misal konstruktivisme dan pembelajaran berdasarkan pengalaman) dengan *mesetting* permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Problem based learning menjadi salah satu cara yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam usaha membantu peserta didik agar menjadi kompeten

dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan ke depan. Para penelitian mengakui bahwa *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan abad 21 peserta didik, karena *problem based learning* mampu menghubungkan antara teori dan praktek serta mengembangkan kompetensi seperti keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi (Graham, 2010; Graham 2012).

I Wayan Redhana (2019) mengatakan abad 21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0 dan sebagainya. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan teratur. Salah satu contoh dari perubahan yang sangat cepat ini adalah dalam bidang teknologi informasi, khususnya media social.

Berdasarkan pada latar belakang dan kejadian diatas, maka dalam penelitian ini berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Keterampilan Abad 21 dengan Penerapan *Problem Based Learning* pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri Silabus, RPP, dan LKPD yang berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional peserta didik kelas XI SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada latar belakang maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru memenuhi kriteria valid, dan praktis ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru yang memenuhi kriteria valid, dan praktis.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, sebagai alat dan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dari perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ekonomi dengan model *problem based learning* untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah ekonomi.
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam membuat penelitian lainnya.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru. Silabus dan RPP disusun berdasarkan aturan pada Standar Proses Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Nomor 22 Tahun 2016 menggunakan penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi kerja sama ekonomi internasional.

1. Silabus

Silabus dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik yaitu tahap orientasi peserta didik pada masalah diterapkan melalui kegiatan mengamati masalah yang berupa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar diterapkan melalui kegiatan menanya dan menuliskan apa yang diketahui dari masalah yang diamati. Tahap membimbing penyelidikan peserta didik diterapkan melalui peserta didik mengumpulkan informasi, melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah dan materi pembelajaran yang akan di temukan melalui diskusi. Setelah merencanakan penyelesaian masalah peserta didik menyelesaikan masalah sesuai yang telah direncanakan. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya diterapkan melalui kegiatan peserta didik mengembangkan dan menyusun laporan hasil penyelesaian masalah. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah diterapkan melalui kegiatan guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

2. RPP

RPP disusun dengan memperhatikan implementasi pengembangan kecakapan abad 21, panduan pengembangan RPP, dan panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan tahun 2017 yang memuat 4C (*Critical Thinking and Problem Solving Skill, Communication Skills, Creativity and Innovation, Collaboration*) yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

RPP dikembangkan dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik yaitu 1) tahap orientasi peserta didik terhadap masalah diterapkan melalui kegiatan mengamati masalah, masalah yang disajikan adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik diminta mengamati masalah yang disajikan oleh guru. Pada tahap ini juga diterapkan aspek keterampilan *communication* (komunikasi) peserta didik; 2) tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar diterapkan melalui kegiatan menanya dan menuliskan apa yang diketahui dari masalah yang diamati, setelah peserta didik mengamati masalah yang disajikan oleh guru, peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan menanyakan apa yang kurang dipahami. Pada tahap ini juga diterapkan aspek keterampilan *communication* (komunikasi) peserta didik; 3) tahap membimbing penyelidikan peserta didik diterapkan melalui peserta didik mengumpulkan informasi, melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah dan materi pembelajaran yang akan di temukan melalui diskusi. Setelah merencanakan penyelesaian masalah peserta didik menyelesaikan masalah sesuai yang telah direncanakan. Pada tahap ini juga diterapkan aspek keterampilan *colaboration*

(kolaborasi) dan *critical thinking* (berpikir kritis) peserta didik; 4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya diterapkan melalui kegiatan peserta didik mengembangkan dan menyusun laporan hasil penyelesaian masalah. Pada tahap ini juga diterapkan aspek keterampilan *creativity* (kreativitas) peserta didik; 5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah diterapkan melalui kegiatan guru membantu peserta didik dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

3. LKPD

LKPD didesain dengan gambar yang dapat membuat tampilan LKPD menjadi lebih menarik. LKPD terdiri dari bagian cover dan bagian isi. LKPD disusun dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi kerja sama ekonomi internasional dengan sajian sebagai berikut.

- a. Pada bagian cover LKPD dilengkapi dengan judul, materi pokok dan materi pembelajaran, identitas peserta didik (nama dan kelas), gambar pendukung, tujuan pembelajaran dan petunjuk pengerjaan LKPD. Tujuan pembelajaran dari setiap LKPD dirancang berdasarkan materi pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- b. Pada bagian isi LKPD disusun berdasarkan fase 1, fase 2 dan fase 3 model pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan kemampuan peserta didik. Berikut penjelasan penyajian LKPD berdasarkan fase-fase model pembelajaran berbasis masalah.

- 1) Pada fase 1 yakni orientasi peserta didik pada masalah, peserta didik diminta untuk membaca dan memahami masalah pada kolom “Ayo

mengamati masalah”. Masalah yang disajikan adalah masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan kemampuan peserta didik.

- 2) Pada fase 2 yakni pengorganisasian peserta didik untuk belajar, peserta didik diminta untuk menuliskan informasi yang diperoleh dari kolom “Ayo mengamati masalah” fase 1 pada kolom “Ayo menanya”. Pada kolom “Ayo menanya” peserta didik diminta untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari masalah yang diamati yang merupakan langkah mengidentifikasi masalah pada kemampuan peserta didik.
- 3) Pada fase 3 yakni membimbing penyelidikan peserta didik, peserta didik diminta untuk menyelesaikan langkah demi langkah pada kolom “Ayo mengumpulkan informasi” untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang merupakan langkah mengumpulkan berbagai informasi yang relevan pada kemampuan siswa. Setelah peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan, peserta didik diminta untuk membuat berbagai alternatif rencana pemecahan masalah yang merupakan langkah menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah pada kemampuan siswa. Setelah merencanakan pemecahan masalah, pada kolom “Ayo menalar” peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah sesuai yang telah direncanakan serta memeriksa dan menyatakan kembali jawaban pada kolom yang telah disediakan. Pada kolom “Kesimpulan” peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan mengumpulkan informasi yang merupakan langkah membuat kesimpulan pada kemampuan peserta didik. Setelah menyimpulkan, peserta didik diminta untuk berlatih mengerjakan soal pada kolom “Ayo berlatih”.

1.7 Definisi Operasional

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian, dapat dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran ekonomi adalah kumpulan dokumen yang disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Pada penelitian ini, perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, dan LKPD yang disusun berbasis kurikulum 2013 dengan menerapkan model *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional.
2. Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.
4. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Struktur LKPD secara umum yaitu: (1) judul, mata pelajaran, semester, tempat; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) indikator; (5) informasi pendukung; (6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan (7) penilaian. Menurut Darmojo dan Kaligis, LKPD yang baik harus memenuhi persyaratan tersebut.
5. *Problem Based Learning* adalah acuan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan permasalahan-permasalahan di dunia nyata, pada topik pembelajaran tersebut diselesaikan oleh peserta didik dengan kemampuan

usaha peserta didik serta proses yang telah didapatkan oleh peserta didik sebelumnya.

6. Keterampilan abad 21 adalah keterampilan oleh setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Keterampilan abad 21 ialah *Learning and Innovation Skills* yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/ kerjasama), dan *creativity* (kreativitas).
7. Valid adalah menunjukkan tingkat kesahihan suatu perangkat pembelajaran dan sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam materi kerja sama ekonomi internasional.
8. Praktis adalah menunjukkan tingkat ketercapaian keterlaksanaan perangkat pembelajaran ekonomi yang telah diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan *problem based learning* dan kepraktisan LKPD yang diperoleh dari angket respon peserta didik.



BAB II

Kajian Teoritis

2.1 Perangkat Pembelajaran Ekonomi

Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran merupakan kumpulan dokumen yang disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Menurut Trianto (2012), perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran dapat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Media Pembelajaran serta Buku Ajar. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan berkualitas jika memenuhi dua kriteria, yaitu valid, dan praktis (Anik, 2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan valid jika perangkat tersebut disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran (validitas isi) dan setiap perangkat pembelajaran satu sama lain berhubungan secara konsisten (validitas konstruk).

Perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila perangkat tersebut mudah dan dapat dilaksanakan. Kevalitan dan kepraktisan perangkat pembelajaran sangat mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan mencapai hasil yang diharapkan (Siwi, 2015). Berikut akan dibahas perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD.

a. Silabus

Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Yulaelawati (2004) mengatakan bahwa silabus adalah seperangkat rancangan serta aturan proses pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis. memuat tentang komponen-komponen yang saling berkaitan dalam mencapai 15 kompetensi dasar. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar

Prinsip-prinsip pengembangan silabus menurut Trianto (2009) harus memenuhi beberapa prinsip yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsistensi, memadai, aktual, fleksibel dan menyeluruh. Prinsip pertama yaitu ilmiah artinya keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Kedua, relevan artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik. Ketiga, sistematis artinya komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Keempat, konsistensi artinya adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar,

indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

Prinsip yang kelima yaitu memadai artinya cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. Keenam aktual dan kontekstual, bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. Ketujuh, fleksibel merupakan keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Kedelapan, menyeluruh artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Langkah-langkah pengembangan silabus menurut Trianto (2009) terdiri atas:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi.
- 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian KD.
- 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian KD.
- 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian KD. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

- 5) Menentukan Jenis Penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.
- 6) Menentukan Alokasi Waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.
- 7) Menentukan Sumber Belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Silabus paling sedikit memuat yaitu: (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) materi pokok; (6) kegiatan pembelajaran; (7) penilaian; (8) alokasi waktu; dan (9) sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP (Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun berdasarkan aturan pada Standar Proses Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Nomor 22 Tahun 2016. Adapun

komponen RPP terdiri dari: (1) identitas sekolah/madrasah; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (7) tujuan pembelajaran (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media/alat pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Abad 21 dimulai dengan menganalisis kompetensi sampai menyusun RPP. Karakter kecakapan Abad 21 dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD dan materi yang akan dibahas. Oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kecakapan Abad 21 dapat digunakan langkah sebagai berikut (Kemendikbud, 2017).

- 1) Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan KD.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik.
- 3) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi agar dapat mencapai KD.
- 4) Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan.
- 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai (Abdul Majid, 2007). Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto (2012) menyatakan bahwa LKPD adalah panduan peserta didik yang

digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan alat pembelajaran tertulis yang dapat membantu guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Struktur LKPD secara umum yaitu: (1) judul, mata pelajaran, semester, tempat; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) indikator; (5) informasi pendukung; (6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; dan (7) penilaian. Menurut Darmojo dan Kaligis, LKPD yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (dalam Rohaeti, 2008).

1) Syarat Didaktik

Syarat ini mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dimana peserta didik yang pandai atau kurang dapat menggunakan LKPD dengan baik. LKPD yang baik lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep. LKPD yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik antara lain: (1) mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran; (2) memberi penekanan untuk menentukan konsep; (3) memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri kurikulum 2013; (4) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa (5) pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

2) Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik. Syarat-syarat konstruksi antara lain: (1) menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan

anak; (2) menggunakan struktur kalimat yang jelas; (3) memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik; (4) hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka; (5) tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan keterbacaan peserta didik; (6) menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD; (7) menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek; (8) menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata; (9) dapat digunakan oleh peserta didik yang lambat maupun yang cepat; (10) memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat sebagai sumber motivasi; dan (11) mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

3) Syarat Teknis

Syarat ini menekankan pada penyajian LKPD, yaitu berupa tulisan, gambar, dan penampilan. Syarat teknis penyusunan LKPD meliputi tulisan, gambar, dan penampilan. Tulisan pada LKPD menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang lebih besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi. Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan atau isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Penampilan LKPD yang menarik akan membuat peserta didik tertarik untuk belajar menggunakan LKPD.

2.2 Model *Problem Based Learning*

Menurut Made Wena (2009), pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata. Peserta didik melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok dan diberi tanggung jawab untuk menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang diberikan. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan alternatif solusi yang mereka temukan. Peserta didik memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran dengan berupaya mengkoordinasikan informasi-informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang telah atau sedang mereka temukan untuk memecahkan masalah-masalah nyata dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan-permasalahan di dunia nyata berkaitan dengan topik pembelajaran tertentu untuk diselesaikan oleh peserta didik dengan mendayagunakan kemampuan peserta didik serta pengorganisasian informasi yang telah didapat peserta didik sebelumnya. Pembelajaran berbasis masalah dapat menuntun peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengintegrasikan teori dan praktik, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi atas suatu masalah tertentu. Proses pembelajaran berbasis masalah ini sesuai dengan Permendiknas No.14 tahun 2007 yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi atau biasa disebut *problem based learning*. Melalui masalah kontekstual yang disajikan, peserta didik dapat dibimbing secara bertahap untuk menguasai

konsep ekonomi serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Sejalan dengan orientasi diatas, menurut Abidin (2014) model *problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) masalah menjadi titik awal pembelajaran; (b) masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik; (c) masalah mendorong lahirnya kemampuan peserta didik berpendapat secara multiperspektif; (d) masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik; (e) berorientasi pada pengembangan belajar mandiri; (f) memanfaatkan berbagai sumber belajar; (g) dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif; (h) menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan; (i) mendorong peserta didik agar mampu berfikir tingkat tinggi; analisis, sintesis, dan evaluatif; (j) diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan masalah terdiri atas tiga ciri utama, yaitu: (1) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktifitas pembelajaran diorientasikan pada penyelesaian masalah, dan (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan kemampuan peserta didik secara alamiah (Suyadi, 2013). Pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah pembelajaran yaitu:

Tabel 2.1 Tahap-Tahap Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap/Sintaks	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan

Tahap/Sintaks	Tingkah Laku Guru
kepada masalah	fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memecahkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim & Nur (dalam Trianto 2007)

Sejalan dengan karakteristik diatas, model *problem based learning* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut diungkapkan Kemendikbud (2013b) dalam Abidin (2014) yaitu sebagai berikut:

- (1) Dengan model *problem based learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang

diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.

- (2) Dalam situasi model *problem based learning*, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- (3) Model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keunggulan model *problem based learning* juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014) yaitu sebagai berikut: (a) model *problem based learning* berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna; (b) model *problem based learning* mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif; (c) model *problem based learning* mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner; (d) model *problem based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya; (e) model *problem based learning* mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif; (f) model *problem based learning* diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari beberapa keunggulan yang di kemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan mampu belajar secara mandiri sehingga peneliti menggunakan model ini dalam proses pembelajaran.

2.3 Pendekatan Saintifik

Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang khas yakni pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan metode tertentu. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dimana peserta didik dituntut aktif dalam mengkonstruksikan kinerja dalam pembelajaran. Menurut Hilda (2015) penerapan pendekatan saintifik melibatkan ketrampilan proses seperti, mengamati, mengkategorisasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru sangat diperlukan namun bantuan guru harus berkurang seiring tingginya kelas peserta didik. Hilda juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor).

Pendekatan saintifik/ ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya (Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2013). M. Lazim (2014), pendekatan saintifik didefinisikan sebagai berikut: pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik/ilmiah adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan saintifik/ilmiah terbukti lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut (Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013) : Retensi informasi dari guru pada pembelajaran tradisional sebesar 10% setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 09%, sedangkan pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90% setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70%.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (M. Lazim, 2014). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Kemendikbud melalui Materi Diklat Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2013). Pendekatan ini merujuk kepada teknik-teknik investigasi atas suatu fenomena, cara memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran.

Keunggulan metode mengamati adalah peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

b. Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c. Mengumpulkan data/ Mengeksplorasi

Mengumpulkan data artinya siswa diajak untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak dari berbagai sumber pengetahuan.

d. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Situasi kolaboratif peserta didik akan dilatih berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing.

2.4 Keterampilan Abad 21

Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Senada dengan pendapat

tersebut *National Education Association* (King, et al., 2010) telah mengidentifikasi keterampilan abad ke 21 sebagai keterampilan “The 4Cs”. “The 4 Cs” meliputi berpikir kritis (*Critical thinking*), komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*) dan kreativitas (*Creativity*).

i. *Critical thinking* (berpikir kritis)

Pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mewujudkan hal tersebut melalui penerapan pendekatan saintifik (5M), pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

ii. *Communication* (komunikasi)

Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya. Kegiatan pembelajaran merupakan sarana yang sangat strategis untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, baik komunikasi antara peserta didik dengan guru, maupun komunikasi antar sesama peserta didik. Ketika

peserta didik merespon penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyampaikan pendapat, hal tersebut adalah merupakan sebuah komunikasi.

iii. *Collaboration* (kolaborasi/kerjasama)

Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Hal ini juga untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota.

iv. *Creativity* (kreativitas)

Pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Guru perlu membuka ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Kembangkan budaya apresiasi terhadap sekecil apapun peran atau prestasi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Howard Gardner bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk. Ada delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu; (1) kecerdasan ekonomi-logika, (2) kecerdasan bahasa, (3) kecerdasan musikal, (4) kecerdasan kinestetis, (5) kecerdasan visual-

spasial, (6) kecerdasan intrapersonal, (7) kecerdasan interpersonal, dan (8) kecerdasan naturalis.

2.5 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian pengembangan tentang pengembangan perangkat pembelajaran telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Siti Rodiah (2017) tentang pengembangan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (pbm) pada materi geometri kelas x smk yabri pekanbaru. penelitian tersebut telah menunjukan bahwa Perangkat pembelajaran matematika berbasis masalah materi geometri yaitu berupa rpp dan lks telah memenuhi kriteria cukup valid dan praktis. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasioanl.

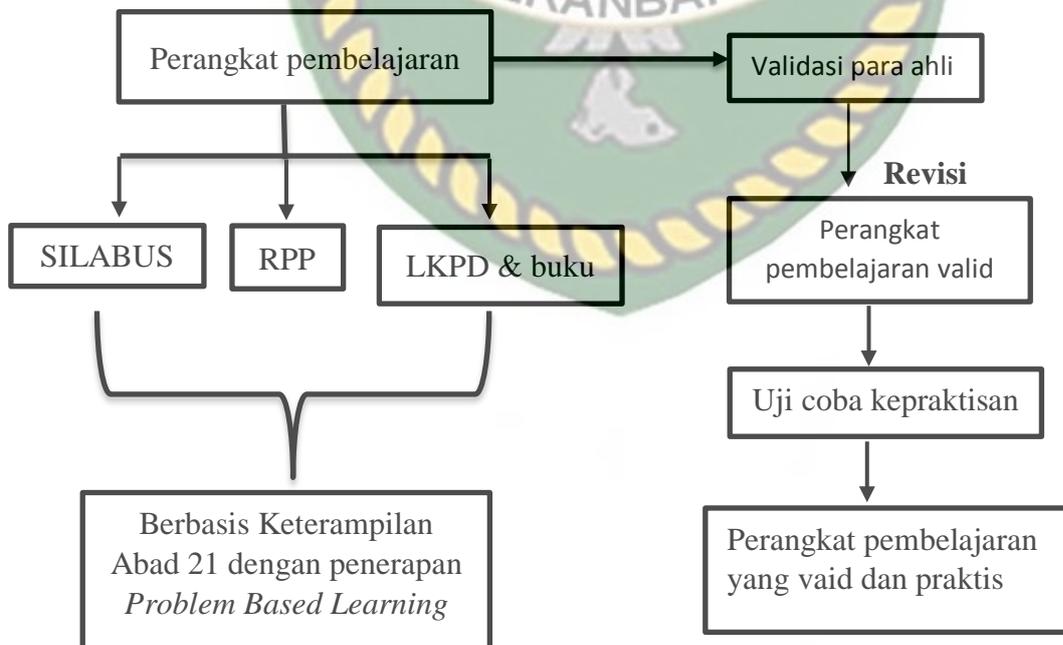
Penelitian pengembangan lainnya juga dilakukan Anisa (2016) tentang pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi perbandingan kelas VIII smp. Penelitian tersebut juga menunjuk bahwa perangkat pembelajaran matematika berupa rpp dan lks dengan model pbl pada materi perbandingan di kelas VIII smp telah memenuhi kriteria valid. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasioanl.

2.6 Kerangka Berpikir

Perangkat Pembelajaran merupakan kumpulan dokumen yang disusun oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran (silabus, RPP, LKPD). Silabus

adalah salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian (Trianto, 2009). RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas (Masnur Muslich, 2010). LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Iif Khoiru Ahmadi, 2014).

Problem based learning merupakan Model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip materi pembelajaran melalui langkah-langkah stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan oleh setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *research and development*. Endang Mulyatiningsih (2014) menjelaskan pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya.

Perangkat pembelajaran ini dikembangkan dengan model 4-D. Menurut Thiagarajan (Endang Mulyatiningsih, 2014) model 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* atau diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan

penyebaran.

Kegiatan pada tahap pendefinisian dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Analisis dilakukan melalui studi literature atau penelitian pendahuluan.

Sesuai dengan tahapan pendefinisian Thiagarajan ada lima kegiatan menganalisis yang dilakukan pada tahap *define* yaitu: 1) analisis awal akhir (*front-end analysis*); 2) analisis peserta didik (*learner analysis*); 3) analisis tugas (*task analysis*); 4) analisis materi (*concept analysis*); 5) spesifikasi tujuan (*specifying instructional objectives*).

Tahap *design* bertujuan untuk menghasilkan silabus, RPP, dan LKPD. Sesuai dengan tahap perancangan tersebut terdapat empat tahap perancangan yaitu: 1) penyusunan tes kriteria (*constructing criterion referenced test*); 2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran; 3) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan; 4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih.

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: 1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan

revisi; 2) uji coba pengembangan (*developmental testing*).

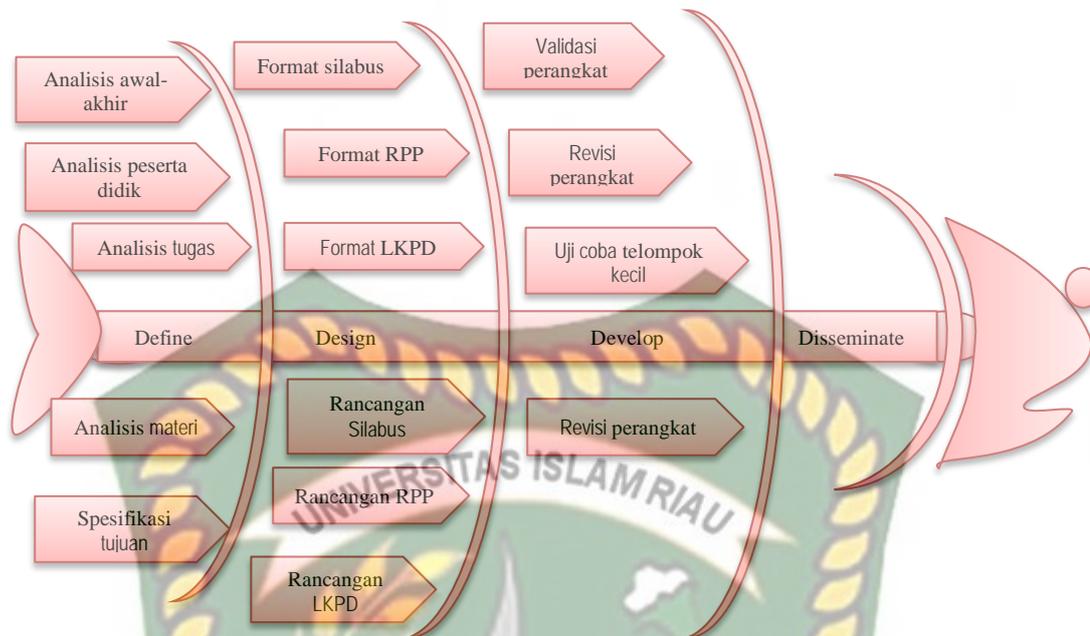
Tahap *disseminate* merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru lain. *Disseminate* dilakukan dalam seminar hasil dan penyusunan artikel untuk dipublikasikan pada jurnal. Pada penelitian ini tahap *disseminate* tidak dilakukan.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Silabus, RPP, dan LKPD. Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran ekonomi dengan model *problem based learning* materi kerja sama ekonomi internasional untuk meningkatkan kemampuan peserta didik SMA Negeri 9 Pekanbaru yang di uji validitas, dan praktikalitas.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model pengembangan 4-D, rancangan prosedur pengembangan ini hanya dari 3 tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*desigh*), dan pengembangan (*develop*). Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena terjadinya wabah di Indonesia atau covid 19.

Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi model 4D pada penelitian ini dapat digambarkan seperti alur pada Gambar 3.1 berikut:



sumber: Anike Putri, 2019

Gambar 3.1. Alur Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahapan pengembangan model 4D pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian terdiri dari 5 kegiatan menganalisis yaitu: analisis awal akhir (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis materi (*concept analysis*), spesifikasi tujuan (*specifying instructional objectives*).

1) Analisis awal akhir (*front-end analysis*)

Analisis awal akhir dilakukan untuk mengetahui masalah dasar dalam perangkat pembelajaran. Tahap ini melakukan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan guru ekonomi kelas XI. Menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan fokus dan rumusan masalah. Menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang

valid dari guru. Adapun fokus wawancara berisi tentang jenis kurikulum yang diterapkan di sekolah, metode/model pembelajaran yang digunakan, penggunaan LKPD, kesulitan pengembangan perangkat pembelajaran, karakteristik dan kesulitan peserta didik dalam belajar, pencapaian prestasi peserta didik.

Selanjutnya menganalisis ketersediaan dan kesesuaian perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah yang mengacu pada standar proses. Hal ini yang menjadi dasar perlu atau tidaknya dikembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik. Perangkat pembelajaran dianalisis sesuai dengan kriteria komponen Silabus, RPP, dan LKPD yang diatur pada standar proses.

2) Analisis peserta didik (*learner analysis*)

Pada langkah ini melakukan observasi untuk meninjau kegiatan dan karakteristik peserta didik sebagai pedoman dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan subjek penelitian. Sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik dianalisis berdasarkan materi pembelajaran, soal latihan, aktivitas peserta didik dan tampilan dari sumber belajar yang digunakan peserta didik.

3) Analisis tugas (*task analysis*)

Analisis tugas merupakan pengidentifikasian tugas atau keterampilan utama yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran, kemudian menganalisisnya ke dalam suatu kerangka sub keterampilan yang lebih spesifik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terkait materi yang dikembangkan. KI dan KD tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang terukur. Hasil analisis tugas ini

dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pokok bahasan/materi yang mendukung tercapainya kompetensi.

4) Analisis materi (*concept analysis*)

Pada langkah ini melakukan analisis pada materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis materi yang relevan yang diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Mendukung analisis materi melakukan analisis sebagai berikut: (1) memilih materi yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran; (2) memilih kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar; (3) memilih sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar.

5) Spesifikasi tujuan (*specifying instructional objectives*)

Hasil analisis tugas dan analisis materi digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam menyusun Silabus, RPP, dan LKPD pada materi kerja sama ekonomi internasional.

b. Tahap perancangan (*design*)

Tahap *design* bertujuan untuk merancang Silabus, RPP, dan LKPD. Sesuai dengan tahap perancangan Thiagarajan ada dua tahap perancangan yaitu: 1) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan; 2) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Adapun langkah-

langkahnya sebagai berikut:

1) Pemilihan format

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih adalah format memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran kerja sama ekonomi internasional.

Isi pembelajaran mengacu pada hasil analisis materi, tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap pendefinisian meliputi kegiatan untuk memilih format Silabus, RPP, dan LKPD yang disesuaikan dengan model *problem based learning*.

2) Rancangan Perangkat

a) Rancangan Silabus

Silabus yang dikembangkan adalah KD 3.9 dan 4.9. Kegiatan pembelajaran pada silabus yang dirancang berdasarkan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik.

b) Rancangan RPP

RPP dibuat dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun dua pertemuan dengan materi pembelajaran yaitu: 1) pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional ; 2) bentuk – bentuk kerja sama dan lembaga – lembaga ekonomi internasional. RPP disusun berdasarkan komponen pada standar proses Permendikbud nomor 22 tahun 2016. Indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup pengetahuan dan

keterampilan.

Kegiatan inti pada pembelajaran menggunakan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik yaitu tahap orientasi peserta didik kepada masalah diterapkan melalui kegiatan mengamati masalah yang berupa pemberian orientasi untuk peserta didik. Tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar diterapkan melalui kegiatan menanya, peserta didik membuat diketahui dan ditanya dari masalah. Tahap membimbing individu maupun kelompok, kegiatan peserta didik mencari informasi yang berkaitan dengan masalah dan materi yang di temukan melalui diskusi. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, kegiatan peserta didik menalar masalah sesuai informasi yang diperoleh, mencari cara menemukan konsep dari materi pembelajaran. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik mengkomunikasikan kesimpulan konsep yang ditemukan dari masing-masing kelompok.

c) Rancangan LKPD

LKPD disusun menggunakan model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik. LKPD didesain dengan gambar yang dapat membuat tampilan LKPD menjadi lebih menarik. LKPD memuat masalah yang non-rutin yaitu soal berupa masalah kehidupan sehari-hari dan diberikan gambar yang terdapat dalam masalah.

LKPD terdapat aktivitas diskusi kelompok sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik. Langkah-langkah model *problem based learning* yaitu:

1) tahap orientasi peserta didik kepada masalah, disajikan kolom “Ayo

mengamati masalah” yang berisi masalah kehidupan sehari-hari tentang materi yang dipelajari sebagai langkah awal menemukan pengetahuan; 2) tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, disajikan kolom “Ayo mengidentifikasi” sebagai ruang bagi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan dengan merumuskan hipotesis masalah yang terdapat di LKPD; 3) tahap membimbing individu maupun kelompok, disajikan kolom “Ayo mengumpulkan informasi” berisi informasi yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan; 4) tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, disajikan kolom “Ayo menalar” sebagai ruang bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan; 5) tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, disajikan kolom “Ayo mengkomunikasikan” sebagai ruang bagi peserta didik untuk menuliskan dan mempresentasikan kesimpulan yang diperoleh. Terdapat soal latihan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan disajikan kolom “Ayo berlatih”.

c. Tahap Pengembangan (*develop*)

1) Penilaian ahli (*expert appraisal*)

Tahap *develop* diawali dengan validasi Silabus, RPP, dan LKPD. Hasil validasi dijadikan dasar untuk melakukan revisi sehingga nantinya diperoleh Silabus, RPP, dan LKPD yang sudah direvisi. Validator adalah orang yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* pendekatan saintifik dan mampu memberikan masukan atau saran untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Adapun validator dalam penelitian ini adalah dua orang dosen pendidikan akuntansi dan satu orang guru ekonomi. Hasil validasi dianalisis untuk melihat apakah perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKPD) yang dirancang sudah valid atau belum.

Jika perangkat pembelajaran belum valid maka dilakukan revisi dan validasi lagi sampai perangkat pembelajaran dinyatakan valid. Tahapan penilaian ahli dijadikan pedoman untuk perangkat pembelajaran ekonomi dengan model *problem based learning* memenuhi kriteria valid.

2) Uji coba pengembangan (*developmental testing*)

a) Uji coba kelompok kecil

Silabus, RPP, dan LKPD yang sudah divalidasi dan direvisi selanjutnya di uji coba kelompok kecil untuk mendapatkan masukan secara deskriptif sebelum digunakan pada uji kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru yang terdiri dari 8 orang peserta didik.

Peserta didik diminta mengerjakan LKPD yang akan dikembangkan kemudian mengisi angket respon yang bertujuan untuk menilai keterbacaan LKPD tersebut. Uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terdapat pada LKPD. Selanjutnya merevisi produk kembali berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat uji coba kelompok kecil.

b) Uji coba kelompok besar

Uji coba kelompok besar ini berlangsung selama 2 kali pertemuan, selama kurun waktu tersebut guru dan peserta didik menggunakan produk Silabus, RPP, dan LKPD. Setiap kali pertemuan pembelajaran berlangsung menggunakan

lembar pengamatan aktivitas guru untuk melihat kepraktisan Silabus dan RPP. Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan angket respon terhadap penggunaan LKPD. Angket respon ini berfungsi untuk melihat kepraktisan terhadap LKPD yang dikembangkan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Pekanbaru pada peserta didik kelas XI IPS pada Semester Genap 2019/2020.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.

3.5 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru.

3.6 Jenis Data

Jenis data adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari validator, guru dan peserta didik yang diambil dari lembar validasi, lembar pengamatan keterlaksanaan proses pembelajara, lembar respon guru terhadap RPP, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar validasi, dan lembar praktikalitas dari hasil belajar peserta didik.

1. Lembar Validasi

Lembar validasi berisi pernyataan terkait dengan hasil produk yang telah dikembangkan. Lembar validasi disusun untuk menilai komponen-komponen yang terdapat di dalam perangkat pembelajaran ekonomi yang dikembangkan sesuai dengan model *problem based learning*. Bentuk lembar validasi ini adalah angket berstruktur dan tidak berstruktur.

Angket berstruktur digunakan untuk mendapatkan skor penilaian yang digunakan untuk validitas Silabus, RPP, dan LKPD. Angket tidak berstruktur digunakan agar validator memberikan saran terkait dengan produk sebagai dasar pelaksanaan revisi. Kategori penilaian yang menggunakan kategori penilaian dari Sugiyono (2014) yang dimodifikasi dari kategori sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah 1 sampai 4 dengan kategori penilaian yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Lembar Validasi dan Kategorinya

Skor	Kategori
1	Sangat tidak sesuai
2	Tidak sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

Sumber: Sugiyono, 2014

Lembar validasi silabus bertujuan untuk melihat silabus yang dirancang sudah memenuhi standar terkait dengan format, isi dan bahasa yang digunakan. Lembar ini juga bertujuan untuk melihat komponen silabus sudah mengikuti prinsip dan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik.

Lembar validasi RPP bertujuan untuk melihat RPP yang dirancang sudah memenuhi standar terkait dengan format, isi dan bahasa yang digunakan. Lembar ini juga bertujuan untuk melihat komponen RPP sudah mengikuti prinsip dan langkah-langkah model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik.

Lembar validasi LKPD bertujuan untuk mengevaluasi LKPD yang dirancang melihat kesesuaian dengan model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik. Validitas LKPD dilihat dari tiga aspek yaitu format, isi dan bahasa.

2. Lembar Praktikalitas

Lembar praktikalitas adalah lembar yang berisi pernyataan mengenai perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Lembar praktikalitas terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* dan angket respon peserta didik. Pada penelitian ini, lembar praktikalitas disebarkan untuk melihat tingkat keterlaksanaan Silabus dan RPP dan keterbacaan LKPD.

a. Lembar Respon Guru Terhadap RPP

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* dengan kategori penilaian yang menggunakan kategori penilaian

dari Sugiyono (2014) yang dimodifikasi dari kategori sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Adapun skala pengukuran yang digunakan pada lembar pengamatan aktivitas guru adalah 1 sampai 4 dengan kategori penilaian yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Lembar Pengamatan dan Kategorinya

Skor Penilaian	Kategori
1	Sangat tidak sesuai
2	Tidak sesuai
3	Sesuai
4	Sangat sesuai

Sumber: Sugiyono, 2014

b. Angket Respon Peserta Didik

Aspek yang dinilai oleh responden adalah terkait dengan penjabaran materi, tampilan, dan penggunaan bahasa pada LKPD. Angket respon peserta didik menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu ya (terlaksana) dan tidak (tidak terlaksana). Nilai skala Guttman dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Nilai Skala Guttman

	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Nilai	1	0
	0	1

Sumber: Sugiyono, 2010

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

a. Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi dilakukan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu perangkat pembelajaran dan sudah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam materi kerja sama ekonomi internasional. Validasi adalah upaya untuk memperbaiki perangkat pembelajaran dengan memberikan lembar validasi kepada para ahli. Para ahli selanjutnya mencermati perangkat pembelajaran dan memberikan penilaian pada lembar validasi. Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi selanjutnya dianalisis dan dilihat tingkat validitasnya.

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model *Problem based learning*

Lembar pengamatan aktivitas guru untuk memperoleh data pengamatan keterlaksanaan yang berhubungan dengan penggunaan perangkat pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* disusun untuk memperoleh data lapangan tentang kepraktisan Silabus dan RPP.

Data diperoleh melalui satu pengamat yang mengadakan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Cara untuk menjangkau data tentang kepraktisan model *problem based learning* adalah menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan model *problem based learning* untuk digunakan dalam mengamati keterlaksanaan komponen-komponen model *problem based learning* pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai petunjuk yang diberikan. Adapun komponen-komponen model *problem based learning* yang diamati dalam lembar pengamatan aktivitas guru, meliputi: sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung.

c. Angket Respon Peserta didik

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada peserta didik. Pada tahap uji coba, guru dan peserta didik belajar menggunakan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Peserta didik kemudian mengisi angket untuk melihat respon peserta didik terhadap LKPD. Angket respon peserta didik selanjutnya dianalisis untuk melihat tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran.

3.9 Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan validitas, dan kepraktisan perangkat pembelajaran materi kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa.

a. Analisis validitas

Analisis data hasil penilaian validator dilakukan untuk menilai validitas Silabus, RPP, LKPD yang dikembangkan. Menurut Sa'dun Akbar (2013), untuk menentukan hasil validasi perangkat pembelajaran dapat menggunakan persentase dari skor yang diberikan oleh validator dengan skor maksimal. Analisis data dari lembar validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{ax} = \frac{TS_e}{TS_h} \times 100\%$$

Keterangan:

TS_e : Total skor empiris (hasil validasi dari validator)

TS_h : Total skor maksimal yang diharapkan

V_{ax} : Validator ahli, berdasarkan setiap Silabus, RPP dan LKPD dengan $x = 1,2$

Untuk mengetahui hasil akhir validasi Silabus, RPP, dan LKPD dengan menggunakan rumus rata-rata. Adapun rumus validasi sebagai berikut:

$$V = \frac{V_{a1} + V_{a2}}{3}$$

Keterangan:

V	=	Validasi akhir
V_{a_1}	=	Validitas ahli 1
V_{a_2}	=	Validitas ahli 2

Hasil validitas masing-masing validator dan hasil analisis validitas gabungan dari validator maka tingkat persentasenya dapat dicocokkan dengan kategori validitas pada Tabel 3.5 dibawah ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas perangkat yang dikembangkan.

Tabel 3.5 Kategori Validitas Silabus, RPP, dan LKPD

Interval	Tingkat Validitas
85,01% – 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01% – 85%	Valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
50,01% – 70%	Kurang valid disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
0,1% – 50%	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

Sumber: Sa'dun Akbar, 2013

Menurut Sa'dun Akbar (2013), perangkat pembelajaran dikatakan valid jika persentase validasi lebih dari 70%.

b. Analisis praktikalitas

Data kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan angket respon peserta didik.

1) Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Analisis dari data lembar pengamatan aktivitas guru yaitu dengan menghitung persentase keterlaksanaan aktivitas pada setiap pertemuan menggunakan rumus modifikasi dari Sa'dun Akbar (2013) yaitu:

$$P = \frac{T_{Se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kepraktisan

T_{sp} : Total skor empiris dari pengamat
 T_{sh} : Total skor maksimal yang diharapkan
 (Sumber: Sa'dun Akbar, 2013)

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan kategori kepraktisan pada Tabel 3.6 di bawah ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat praktikalitas perangkat yang dikembangkan.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Praktikalitas Silabus dan RPP

Interval	Tingkat Praktikalitas
85,01% – 100%	Sangat baik
70,01% – 85%	Baik
50,01% – 70%	Cukup
0,1% – 50%	Kurang

Sumber: Sa'dun Akbar, 2013

Menurut Sa'dun Akbar (2013), perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika persentase praktikalitas lebih dari 70%.

2) Angket Respon Peserta Didik

Analisis data hasil angket respon peserta didik kepraktisan LKPD yang dikembangkan. Analisis data praktikalitas angket respon peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_p = \frac{T_{sp}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_p : Skor responden
 T_{sp} : Total skor empiris dari responden
 T_{sh} : Total skor maksimal yang diharapkan
 (Sumber: Sa'dun Akbar, 2013)

Adapun kriteria berdasarkan hasil praktikalitas dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Praktikalitas LKPD

Interval	Tingkat Praktikalitas
85,01% – 100%	Sangat praktis
70,01% – 85%	Praktis
50,01% – 70%	Kurang praktis
0,1% – 50%	Tidak praktis

Sumber: Sa'dun Akbar, 2013

Menurut Sa'dun Akbar (2013), perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika persentase praktikalitas lebih dari 70%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Sekolah

SMA Negeri 9 Pekanbaru berlokasi di JL. Semeru No. 12, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. SMA Negeri 9 Pekanbaru ini berdiri sejak 27 september 1986. Di sekolah ini kelas X, XI, dan XII memakai kurikulum 2013.

Visi SMA Negeri 9 Pekanbaru

“Menjadikan SMA Negeri 9 Pekanbaru sebagai pusat perkembangan IPTEK, Unggul dalam prestasi, Berbudaya dan berkarakter berlandas iman dan taqwa tahun 2020.”

Misi SMA Negeri 9 Pekanbaru

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
4. Melaksanakan program kewirausahaan.
5. Mengotimalkan kegiatan keagamaan.
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah.
7. Meningkatkan pelayanan prima pada publik.

4.2 Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Research and Development (R&D)* dengan produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran ekonomi berbasis keterampilan abad 21 dengan penerapan *problem based learning (PBL)*

pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Model pengembang yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D, dengan tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*dissiminate*). Karena keterbatasan biaya dan waktu, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

4.2.1 Hasil Analisis Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian yang dibahas tentang analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis materi, spesifikasi tujuan. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Awal Akhir (*front-end analysis*)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi ekonomi untuk memperoleh data analisis awal akhir. Wawancara dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan guru ekonomi kelas XI. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan aspek kurikulum yang diterapkan di sekolah, metode/model pembelajaran yang digunakan, penggunaan LKPD, kesulitan pengembangan perangkat pembelajaran, karakteristik dan kesulitan peserta didik dalam belajar, pencapaian prestasi peserta didik, dapat dilihat pada lampiran 2.

Selanjutnya menganalisis ketersediaan dan kesesuaian perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah yang mengacu pada standar proses. Peneliti menggunakan studi dokumen perangkat pembelajaran yang digunakan

guru dan peserta didik. Perangkat pembelajaran dianalisis sesuai dengan kriteria komponen Silabus, RPP, dan LKPD yang diatur pada standar proses.

Hasil studi dokumen terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan guru disekolah yaitu gambaran Silabus, RPP, dan LKPD yang digunakan guru dikelas XI. Gambar 1.1 pada latar belakang merupakan contoh RPP bagian uraian kompetensi dasar (KD) menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO). Hasil studi dokumen pada RPP menunjukkan kata kerja dalam merumuskan IPK belum menggunakan KKO yang tepat. KKO yang digunakan belum bisa mengukur aspek keterampilan.

Peserta didik belum menggunakan buku paket kurikulum 2013 semester genap, karena pihak sekolah belum menyediakan buku tersebut dan hanya menggunakan LKPD yang dibeli dari penerbit. Studi dokumen terhadap LKPD yang digunakan peserta didik menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan masih memakai soal-soal rutin, dimana dalam lembar kerja tersebut berisikan ringkasan materi dan latihan soal. Di dalam lembar kerja tersebut belum terdapat langkah-langkah terstruktur dalam pegemasan materi. Penyajian materi yang demikian belum sepenuhnya membiasakan peserta didik untuk mengkontruksi dan menemukan sendiri konsep-konsep ekonomi secara mandiri sehingga membuat peserta didik kurang berkembang kemampuan kognitifnya.

Pemilihan materi kerja sama ekonomi internasional dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini didasarkan bahwa kerja sama ekonomi internasional yang biasanya langsung diberikan penjelasan. Peserta didik tidak dilatih untuk mengkonstruksi pengetahuannya dalam menemukan konsep kerja sama ekonomi internasional tersebut. Akibatnya pembelajaran yang diberikan menjadi kurang

bermakna bagi peserta didik. Hal ini yang menjadi latar belakang perlu dikembangkan perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik merupakan analisis tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan subjek penelitian. Karakteristik peserta didik tersebut meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitifnya.

Peserta didik kelas XI rata-rata berumur 16-17 tahun. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Peserta didik di kelas XI adalah peserta didik yang heterogen dilihat dari kemampuan kognitif peserta didik.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peserta didik perlu di fasilitasi dalam pengembangan bahan ajar seperti LKPD. Salah satunya adalah menggunakan LKPD dengan model *problem based learning* yang menuntut peserta didik menemukan konsep ekonomi yang dipelajari dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan. KI dan KD tersebut kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang terukur. Hasil analisis tugas dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pokok bahasan/materi yang mendukung tercapainya kompetensi.

Guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti menganalisis tugas pokok pada materi pembelajaran berupa aktivitas peserta didik untuk menemukan konsep materi, dalam hal ini aktivitas proses pembelajaran tercantum pada LKPD. Analisis tugas dilakukan dengan cara menelaah dokumen dan studi literatur terhadap KI dan KD yang akan dikembangkan. Adapun KI dan KD dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2 KI dan KD yang dikembangkan

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KD	3.9 Menganalisis kerja sama ekonomi internasional
	4.9 Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional

Berdasarkan hasil analisis tugas pada materi kerja sama ekonomi internasional dapat dirumuskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Tugas Pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional

No	Aspek	Tugas-Tugas
1.	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 2. Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3. Menyebutkan kerja sama ekonomi internasional. 4. Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional.

No	Aspek	Tugas-Tugas
		5. Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional. 6. Menjelaskan lembaga-lembaga ekonomi internasional. 7. Menyebutkan lembaga-lembaga ekonomi internasional.
2.	Keterampilan	1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional. 4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lembaga-lembaga ekonomi internasional.
3.	Sikap/nilai	1. Mampu menyelesaikan kegiatan yang ada pada LKPD. 2. Merasa senang mengikuti pembelajaran Ekonomi pada materi kerja sama ekonomi internasional.

Tugas-tugas di atas diimplementasikan pada saat proses pembelajaran dengan model *problem based learning* yang menggunakan LKPD dengan model *problem based learning* dan soal latihan yang diberikan.

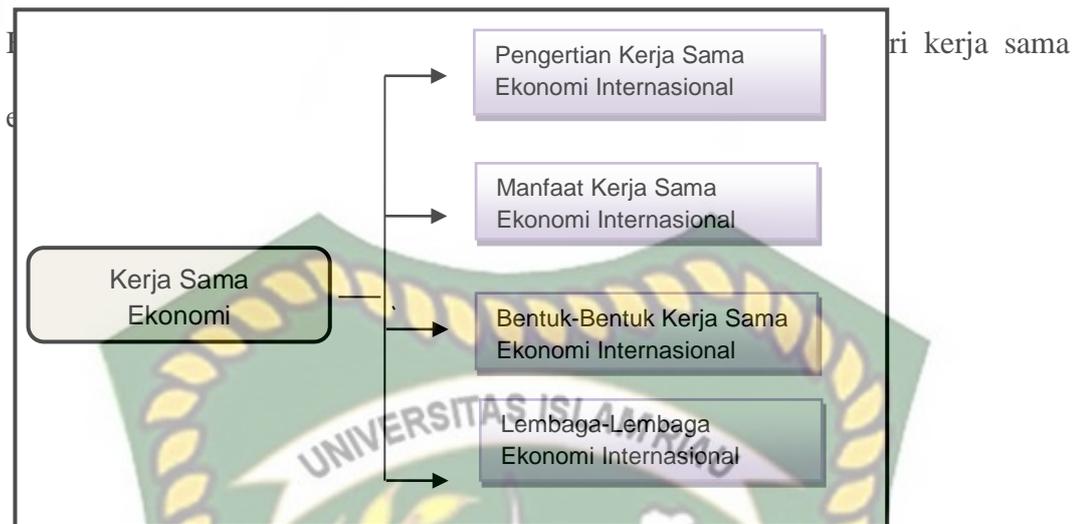
d. Analisis Materi (*Concept Analysis*)

Pada tahap analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang diajarkan, menyusunnya dalam bentuk konsep-konsep materi yang diajarkan. Peneliti melakukan analisis pada materi yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran.

Analisis materi yang telah dilaksanakan adalah mengidentifikasi bagian-bagian penting dan utama yang dipelajari dan menyusunnya dalam bentuk yang sistematis dan relevan yang masuk pada silabus, RPP, dan LKPD. Peneliti selanjutnya, menganalisis konsep-konsep atau bagian-bagian pokok pada materi pembelajaran yang diajarkan pada saat pembelajaran berupa pengetahuan terhadap materi pelajaran dan langkah-langkah untuk proses pembelajaran, dalam hal ini langkah-langkah proses pembelajaran tercantum pada RPP.

Analisis materi bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian utama

pada materi kerja sama ekonomi internasional yang dipelajari peserta didik.



Gambar 4.2 Bagan Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional

e. Spesifikasi Tujuan (*Specifying Instructional Objectives*)

Spesifikasi tujuan merupakan rangkuman hasil analisis tugas dan analisis materi yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun Silabus, RPP, dan LKPD pada materi kerja sama ekonomi internasional. Berdasarkan hal tersebut diperoleh tujuan-tujuan pembelajaran yang dicapai pada LKPD kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning*. Hasil perumusan tujuan pembelajaran yang diperoleh disesuaikan dengan KI dan KD kurikulum 2013.

4.2.2 Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Hasil tahap perancangan berupa pemilihan format dan membuat rancangan awal sesuai format yang dipilih. Tahap *design* bertujuan untuk memilih format dan merancang silabus, RPP, dan LKPD. Dalam pengembangannya rancangan yang dipilih disesuaikan dengan model *problem based learning*. Adapun langkah-

langkahnya sebagai berikut:

a. Pemilihan Format

Pemilihan format perangkat pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen yaitu Silabus, RPP, dan LKPD sebagai berikut:

1) Format Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dari standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Pada kurikulum 2013 silabus telah disusun secara nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pengembangan silabus yang dilakukan peneliti meliputi: aspek pembagian materi pokok, alokasi waktu, dan kegiatan pembelajaran.

Komponen silabus memuat satuan pendidikan, kelas/semester, tahun pelajaran, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikemas dalam bentuk pembagian materi dan alokasi waktu yang lebih jelas dan terperinci untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada silabus disusun dengan langkah-langkah model *problem based learning*, yaitu tahap orientasi peserta didik kepada masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

2) Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, efisien, memunculkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun sebagai petunjuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Komponen RPP memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat/ media dan bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model *problem based learning*, yaitu tahap orientasi peserta didik kepada masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan langkah-langkah model *problem based learning* dimulai dengan kegiatan orientasi peserta didik kepada masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang dikembangkan berisi lembar aktivitas yang diisi oleh peserta didik dengan melakukan percobaan untuk memecahkan masalah sehingga dapat menemukan konsep dari materi pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan disusun sesuai dengan model *problem based learning*. Dalam LKPD disediakan lembar penyelesaian yaitu tempat bagi peserta didik untuk menyelesaikan soal. Peserta didik harus melengkapi lembar penyelesaian yang masih kosong dengan mencari sendiri jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.

LKPD diberikan disetiap pertemuan dengan topik yang berbeda sesuai dengan materi pada setiap pertemuan. Format LKPD terdiri dari cover, isi, soal latihan. LKPD dibuat berwarna sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar. Format LKPD terdiri dari cover LKPD, isi. Adapun rincian komponen LKPD berdasarkan format yang dipilih sebagai berikut:

a) Cover LKPD

Cover LKPD memuat judul materi pelajaran, kolom identitas, tujuan pembelajaran dan petunjuk. Cover LKPD juga dihiasi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran.

b) Isi LKPD

Isi LKPD yang dibuat terbagi atas lima kegiatan berdasarkan tahapan model *problem based learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan saintifik. Rancangan isi LKPD terbagi atas lima kegiatan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama dalam penerapan *problem based learning* yaitu kegiatan orientasi peserta didik kepada peserta didik. Pada tahap ini kegiatan LKPD dimulai dengan memberi permasalahan dalam bentuk soal cerita terkait materi yang dipelajari.
2. Kegiatan kedua dalam penerapan *problem based learning* yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini kegiatan LKPD peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan ditanya yang kurang dipahami untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati.
3. Kegiatan ketiga dalam penerapan *problem based learning* yaitu membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini kegiatan LKPD peserta didik mengumpulkan informasi untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah yang diberikan.
4. Kegiatan keempat dalam penerapan *problem based learning* yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini kegiatan LKPD peserta didik mengolah informasi yang telah didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
5. Kegiatan kelima dalam penerapan *problem based learning* yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.

c) Latihan Soal

Di akhir bagian LKPD akan terdapat kegiatan “Ayo Berlatih” yang berisi latihan soal tentang materi yang dibahas. Kegiatan “Ayo Berlatih” bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana materi telah dipahami oleh siswa. Soal latihan disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang digunakan waktu belajar menggunakan LKPD.

b. Rancangan Perangkat

Pada tahap pengembangan rancangan perangkat, kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu: rancangan silabus, rancangan RPP, dan rancangan LKPD. Produk yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran ekonomi berupa Silabus, RPP, dan LKPD. Kegiatan pembelajaran pada Silabus, RPP, dan LKPD dikembangkan sesuai dengan tahapan model *problem based learning*.

Produk yang telah selesai disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan perbaikan. Adapun kegiatan peneliti dalam membuat rancangan perangkat berdasarkan format yang telah dipilih sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Silabus

Komponen silabus sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yakni sebagai berikut:

a) Identitas

Identitas yang dicantumkan meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, tahun pelajaran, mata pelajaran, materi pokok dan alokasi waktu. Penulisan identitas pada silabus dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut:

Nama Sekolah	: SMAN 9 PEKANBARU
Kelas/ Semester	: XI/ Genap
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi Pokok	: Kerja Sama Ekonomi Internasional
Alokasi Waktu	: 2 × JP

Gambar 4.3 Penulisan Identitas pada Silabus

b) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti ditulis sesuai dengan yang tercantum pada Permendikbud

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>
--

Gambar 4.4 Penulisan KI pada Silabus

c) Kelengkapan Silabus

Kelengkapan pada silabus meliputi Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kompetensi Dasar (KD) disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*, KD yang dicantumkan adalah KD 3.9 (pengetahuan) dan KD 4.9 (keterampilan). Kegiatan pembelajaran memuat kegiatan yang menggunakan tahapan model *problem based learning*, yaitu orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Kegiatan pembelajaran, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar disusun untuk masing-masing pertemuan yang disesuaikan dengan pembagian materi pembelajaran dan disajikan dalam bentuk tabel. Penulisan kelengkapan silabus dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional	Pengertian dan Manfaat kerjasama ekonomi internasional	3.9.1 Menjelaskan Pengertian Kerja sama ekonomi internasional.	Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dengan menerapkan model <i>problem based learning</i> , melakukan aktivitas berikut: Tahap 1: Orientasi peserta didik kepada masalah Mengamati	Pengetahuan Jenis : Tes Tertulis Teknik : Tes tertulis Bentuk Instrumen : Uraian yang berkaitan dengan pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.	2 x 45 Menit	1. Buku teks Ekonomi kelas XI Kemendikbud. 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-1) tentang pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional		3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3.9.3 Menyebutkan manfaat kerja	1. Peserta didik mencermati dan memahami permasalahan pada LKPD 1 tentang pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional 2. Peserta didik diberikan motivasi untuk menyelesaikan masalah terkait pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional 3. Peserta didik diberikan informasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah menyelesaikan masalah ini.			

Gambar 4.5 Penulisan Kelengkapan Silabus

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap merancang RPP, peneliti berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah peneliti merancang dan menyusun semua komponen RPP yang akan dikembangkan. Peneliti merancang dan menyusun semua komponen RPP yang akan dikembangkan. Peneliti mengembangkan dua RPP untuk materi kerja sama ekonomi internasional.

a) Identitas RPP

Identitas RPP berisi informasi mengenai identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, materi pelajaran dan alokasi waktu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Nama Sekolah	: SMAN 9 PEKANBARU
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Semester	: X// Genap
Materi Pokok	: Kerja Sama Ekonomi Internasional
Materi Pelajaran	: Kerja Sama Ekonomi Internasional
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Gambar 4.6 Identitas RPP

b) Kompetensi Inti

Peneliti menambahkan komponen Kompetensi Inti (KI) pada RPP yang

<p>Kompetensi Inti :</p> <p>KI3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>KI4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan</p>

Gambar 4.7 Rancangan Kompetensi Inti RPP

c) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan pada RPP adalah KD 3.9 yaitu menganalisis kerja sama ekonomi internasional dan 4.9 yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan kerja sama ekonomi internasional.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator pencapaian kompetensi (IPK) disusun untuk setiap RPP. IPK bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar peserta didik setelah mempelajari suatu materi. IPK menggunakan kata kerja operasional yang tepat yang sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 tentang kerja sama ekonomi internasional dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	IPK Pengetahuan	IPK Keterampilan	Alokasi Waktu
3.9 Menganalisis kerja sama ekonomi internasional. 4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3.9.3 Menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3.9.4 Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional. 3.9.5 Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional. 3.9.6 Menjelaskan lembaga-lembaga ekonomi internasional 3.9.7 Menyebutkan lembaga-lembaga ekonomi internasional.	4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari .	2 x 45 menit

e) Tujuan Pembelajaran

Peneliti merancang tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik setelah mempelajari materi kerja sama ekonomi internasional. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator pembelajaran yang telah disusun. Adapun tujuan pembelajaran untuk setiap RPP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tujuan Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran
3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional.	3.9.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional yang ada di kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional.	3.9.2.1 Peserta didik dapat menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional dengan tepat.
3.9.3 Menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional.	3.9.3.1. Peserta didik dapat menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional dengan benar.
3.9.4 Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional.	3.9.4.1 Peserta didik dapat Menjelaskan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3.9.5 Menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional.	3.9.5.1 Peserta didik dapat menyebutkan bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional dengan tepat.
3.9.6 Menjelaskan lembaga-lembaga ekonomi internasional.	3.9.6.1 Peserta didik menjelaskan lembaga-lembaga ekonomi internasional dengan benar.
3.9.7 Menyebutkan lembaga-lembaga ekonomi internasional.	3.9.7.1 Peserta didik dapat menyebukan lembaga-lembaga ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Penulisan tujuan pembelajaran pada RPP dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *problem based learning* peserta didik diharapkan terlibat aktif berdiskusi di dalam kelompok, bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari dengan

Gambar 4.8 Tujuan Pembelajaran pada RPP

f) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang sesuai dengan KD, Indikator Pencapaian Kompetensi dan tujuan pembelajaran adalah materi kerja sama ekonomi internasional dibagi menjadi empat submateri dan setiap RPP akan menyajikan

satu submateri yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Kerja Sama Ekonomi Internasional
2. Manfaat Kerja Sama Ekonomi Internasional
3. Bentuk-bentuk Kerja Sama Ekonomi Internasional
4. Lembaga-lembaga Ekonomi Internasional

Pada materi pembelajaran dijabarkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur sesuai dengan submateri yang dibuat.

g) Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pada RPP yang dikembangkan, model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning* melalui yaitu tahap orientasi peserta didik kepada masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah . Selain itu, pembelajaran pada RPP menggunakan pendekatan saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

h) Media, Alat, dan Sumber Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada RPP-1, media yang digunakan adalah LKPD-1 tentang pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional. Pada RPP-2, media yang digunakan adalah LKPD-2 tentang bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional dan lembaga-lembaga ekonomi internasional.

Pada setiap RPP, alat yang digunakan berupa laptop atau hp. Sumber

belajar yang dapat digunakan guru sebagai referensi materi adalah Buku Ekonomi Kelas XI Kurikulum 2013 penerbit Kemendikbud, Buku Ekonomi Kelas XI penerbit Erlangga, dan sebagainya.

i) Kegiatan pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, memotivasi peserta didik, apersepsi dan tujuan pembelajaran. Kegiatan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar, menanyakan kehadiran peserta didik dan sebagainya.

Peneliti merancang kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik sesuai dengan materi pelajaran. Pada RPP-1 dan RPP-2 kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pengertian kerja sama ekonomi internasional, manfaat kerja sama ekonomi internasional, bentuk-bentuk kerja sama ekonomi internasional, dan lembaga-lembaga ekonomi internasional.

Pada kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran disusun berdasarkan tahapan model *problem based learning* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap 1: Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah

Peserta didik mengamati dan memahami permasalahan sehari-hari atau masalah kontekstual terkait materi pembelajaran pada LKPD (mengamati).

Tahap 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu permasalahan kontekstual terkait materi pembelajaran pada LKPD (menanya).

Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

Peserta didik bekerja sama dalam menggali informasi yang relevan untuk menyelesaikan masalah atau menguji hipotesis (mengumpulkan informasi). Peserta didik mengemukakan pikiran masing-masing dalam kelompok.

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik memeriksa hasil pengolahan data dengan hipotesis, dan menuliskan benar atau tidaknya hipotesis.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi proses Pemecahan Masalah

Peserta didik menyimpulkan hasil analisis terkait materi pembelajaran. Peserta didik membuat hasil kerja pada kolom kesimpulan.

j) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran terdiri dari dua aspek, yaitu penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Teknik penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui tes tertulis dengan bentuk instrumen penilaiannya adalah uraian. Perumusan instrumen penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi untuk setiap pertemuannya. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran selesai.

3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD dikembangkan dengan menerapkan tahapan sesuai model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning* pada materi kerja

sama ekonomi internasional kelas XI SMA. Kegiatan pada LKPD disusun secara rinci, sehingga dapat membimbing dan memotivasi peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri. Desain LKPD dibuat menarik agar peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengembangan LKPD dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Bagian *cover* LKPD

Bagian *cover* LKPD dikembangkan dengan memuat judul, identitas peserta didik, tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan LKPD, dan gambar pendukung sesuai dengan materi yang dipelajari agar lebih menarik. Bagian *cover* LKPD dibuat dengan tampilan yang sama dengan desain warna dan gambar yang berbeda tiap pertemuan.

b) Bagian isi LKPD

Kegiatan pembelajaran pada bagian isi LKPD dirancang untuk mengarahkan peserta didik dalam menemukan konsep berdasarkan hasil pemikiran sendiri maupun hasil diskusi bersama kelompok. Adapun aktivitas peserta didik disusun berdasarkan tahapan model *problem based learning* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Kegiatan orientasi peserta didik kepada peserta didik

Kegiatan pada LKPD dimulai dengan diberikannya orientasi berupa masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari. Orientasi pada LKPD dirancang agar peserta didik termotivasi untuk menemukan dan menerapkan konsep ekonomi sehingga peserta didik mengalami pengalaman belajar yang bermakna. Pada tahap orientasi terdapat kegiatan “Ayo mengamati” yang menyajikan gambar dan wacana yang ada dalam kehidupan sehari-hari

(2) Kegiatan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap identifikasi masalah masalah terdapat kegiatan “Ayo menanya”, dimana peserta didik diminta untuk membuat diketahui, ditanya dan mengidentifikasi masalah dengan menuliskan diketahui dan ditanya, serta menuliskan hipotesis/ jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan.

(3) Kegiatan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap pengumpulan data terdapat kegiatan “Ayo mengumpulkan informasi”, dimana peserta didik mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Proses diskusi peserta didik dalam mengumpulkan informasi.

(4) Kegiatan Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada tahap pengolahan data terdapat kegiatan “Ayo menalar”, dimana peserta didik menggunakan informasi yang telah dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya untuk menyelesaikan kembali permasalahan yang diberikan berdasarkan pemahaman konsep yang sudah dimiliki. Peserta didik berdiskusi dalam mengolah informasi.

(5) Kegiatan Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap verifikasi terdapat kegiatan “Ayo Menalar”, dimana peserta didik berdiskusi dan memeriksa hasil pekerjaan mereka dengan jawaban sementara yang telah dibuat sebelumnya.

Selain itu, pada LKPD yang dikembangkan juga disajikan sebuah kolom kegiatan “Ayo berlatih” sebagai latihan formatif bagi peserta didik untuk melatih pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Hasil rancangan LKPD yang lengkap ada pada lampiran 25.

4.2.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap *develop* (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan draf perangkat pembelajaran dengan model *problem based learning* yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi: a) validasi ahli; b) uji kelompok kecil; c) uji coba kelompok besar.

a. Validasi ahli

Validasi merupakan langkah pertama pada tahap pengembangan. Validasi para ahli difokuskan pada format, isi, ilustrasi, dan bahasa pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Peneliti memilih tiga orang validator untuk menilai perangkat pembelajaran ekonomi (silabus, RPP dan LKPD). Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar nama-nama validator

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Dr. H. Sukarni, M.P.Si., Ph.D	Dosen Pendidikan Ekonomi UIR
2.	Akhmad Suyono, M.Pd	Dosen Pendidikan Ekonomi UIR
3.	Zakaria S.Pd	Guru Pendidikan Ekonomi

Instrumen yang digunakan berupa angket gabungan tertutup dan terbuka. Hasil validasi ahli berupa nilai validasi, koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran. Hasil revisi tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang telah memenuhi kriteria valid.

1) Validasi silabus

Penilaian validator terhadap silabus meliputi beberapa indikator yaitu identitas, rumusan indikator pencapaian kompetensi, teknik penilaian, penentuan alokasi waktu, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran. Hasil validasi dan revisi silabus yang lengkap ada pada Lampiran 20. Hasil validasi silabus

ekonomi berbasis Kurikulum 2013 pada materi kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning* untuk kelas XI terlihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Validasi Silabus

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Rata-rata per-Indikator (%)	Rata-rata per-Aspek (%)
Isi	Identitas	91.67	91.67
	Rumusan IPK	83.33	
	Teknik Penilaian	95.83	
	Penentuan Alokasi Waktu	91.67	
	Pemilihan Sumber Belajar	95.83	
Kontruksi	Kegiatan Pembelajaran	83.39	83.39
Rata-rata Keseluruhan			87.53

Dari Tabel 4.7 diperoleh bahwa rata-rata keseluruhan terhadap penilaian silabus sebesar 87.53%. Berdasarkan kriteria penilaian validitas pada Tabel 3. 5 penilaian silabus merupakan kriteria “sangat valid”. Ketiga validator menyimpulkan bahwa silabus dapat digunakan dengan revisi kecil. Penilaian dari validator berupa koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi silabus. Adapun saran dan perbaikan dari masing-masing validator terhadap silabus sebagai berikut:

Tabel 4.8 Saran Validator dan Revisi Terhadap Silabus

Saran dan Revisi Validator	
1. Validator menyarankan untuk menampilkan penilaian aspek keterampilan pada kolom penilaian disilabus	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

Saran dan Revisi Validator

Penilaian	Alokasi Waktu
Pengetahuan Jenis : Tes Teknik : Tes tertulis Bentuk Instrumen : Uraian yang berkaitan dengan pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional	2 x 4

Teknik penilaian keterampilan

Gambar 4.9 Penilaian pada Silabus

Penilaian
Pengetahuan Jenis : Tes Teknik : Tes tertulis Bentuk Instrumen : Uraian yang berkaitan dengan pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.
Keterampilan Jenis : Tes Teknik : Tes tertulis Bentuk Instrumen : Uraian yang berkaitan dengan pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.

Gambar 4.10 Hasil Revisi Penilaian pada Silabus

2. Validator menyarankan untuk menambahkan indikator pencapaian kompetensi untuk mengukur KD keterampilan

Sebelum Revisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional	Pengertian dan Manfaat kerjasama ekonomi internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional.
4.9 Menyajikan bentuk dan manfaat kerja sama ekonomi internasional		3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional

tambahkan IPIK untuk mengukur keterampilan 4.9.1.

Gambar 4.11 Indikator Pencapaian Kompetensi pada Silabus

Sesudah revisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional	Pengertian dan Manfaat kerjasama ekonomi internasional	3.9.1 Menjelaskan Pengertian Kerja sama ekonomi internasional.
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional		3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional. 3.9.3 Menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional 4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional

Gambar 4.12 Hasil Revisi Indikator Pencapaian Kompetensi pada silabus

3. Validator menyarankan untuk memperbaiki tulisan yang belum sesuai dengan EYD dan spasi penomoran yang belum sesuai.

Sebelum revisi

Sesuda revisi

Saran dan Revisi Validator

Kegiatan Pembelajaran
 Peserta didik melalui diskusi kelompok dengan menerapkan model *problem based learning*, melakukan aktivitas berikut:

Gambar 4.13 Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada Silabus

Kegiatan Pembelajaran

Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dengan menerapkan model *problem based learning*, melakukan aktivitas berikut:

Gambar 4.14 Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada Silabus

4. Validator menyarankan untuk menambah sumber pembelajaran

Sebelum revisi

Sumber Belajar
1. Buku teks Ekonomi kelas XI Kemendikbud.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-1) tentang pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi

Buatkan Sumber belajar lainnya

Gambar 4.15 Sumber Belajar pada Silabus

Sesudah revisi

Sumber Belajar
1. <u>Buku teks Ekonomi kelas XI Kemendikbud.</u>
2. <u>Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD-1) tentang pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi internasional.</u>
3. <u>Media pembelajaran berupa: Internet, Media Massa, jurnal, dll.</u>

Gambar 4.16 Hasil Revisi Sumber Belajar pada Silabus

5. Validator menyarankan untuk membuat judul pada setiap halaman pada silabus, sehingga memudahkan untuk membacanya.

Sebelum Revisi

Beri label ^{judul} tiap halaman.

pembelajaran yang akan dicapai setelah menyelesaikan masalah ini.		internasional
---	--	---------------

Saran dan Revisi Validator

Gambar 4.17 Judul pada Halaman Silabus

Sesudah Revisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		3.9.3 <u>Menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional.</u>	Tahap 2: <u>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</u> <u>Menanya</u> 4. <u>Peserta didik mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu masalah sehari-hari atau masalah terkait pengertian dan</u>	ekonomi internasional. Keterampilan		<u>asama ekonomi internasional.</u>

Gambar 4.18 Hasil Revisi Judul pada Halaman Silabus

2) Validasi RPP

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa indikator yaitu kesesuaian RPP, indentitas, rumusan indikator pencapaian kompetensi, rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan media, alat, dan sumber belajar, teknik penilaian, perumusan kegiatan pembelajaran. Hasil validasi dan saran revisi RPP dari validator dapat dilihat pada Lampiran 20. Hasil validasi RPP ekonomi berbasis Kurikulum 2013 pada materi kerja sama ekonomi internasional dengan model *Problem based learning* untuk kelas XI SMA terlihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Validasi RPP

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Rata-rata per-indikator (%)		Rata-rata (%)
		RPP 1	RPP 2	
Isi	Kesesuaian RPP	100.00	100.00	100.00
	Identitas	95.83	87.50	91.67
	Rumusan IPK	100.00	100.00	100.00
	Rumusan Tujuan Pembelajaran	83.33	91.67	87.50
	Materi pembelajaran	83.33	95.83	89.58
	Pemilihan media, alat, dan sumber belajar	86.11	94.44	90.28
	Teknik penilaian	85.42	91.67	88.55
Kontruksi	Perumusan kegiatan Pembelajaran	90.48	94.05	92.27

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Rata-rata per-indikator (%)		Rata-rata (%)
		RPP 1	RPP 2	
Rata-rata Keseluruhan				92.48

Pada Tabel 4.9 diperoleh skor rata-rata keseluruhan terhadap penilaian RPP sebesar 92.48%. Berdasarkan kriteria validitas pada Tabel 3.5 penilaian RPP tergolong kriteria “sangat valid”. Ketiga validator menyimpulkan bahwa RPP dapat digunakan dengan revisi kecil. Penilaian dari validator berupa koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun saran dan perbaikan dari masing-masing validator terhadap RPP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Saran Validator dan Revisi Terhadap RPP

Saran dan Revisi Validator							
1. Validator menyarankan untuk menambahkan indikator pencapaian kompetensi untuk mengukur KD keterampilan.							
Sebelum Revisi							
<p>B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar</th> <th>Indikator Pencapaian Kompetensi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional</td> <td>3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional.</td> </tr> <tr> <td>4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional</td> <td>4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari.</td> </tr> </tbody> </table> <p><i>tambahkan 3.9.3 menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional</i></p>		Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional.	4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional	4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi						
3.9 Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional	3.9.1 Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional. 3.9.2 Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional.						
4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional	4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari.						
C. Tujuan Pembelajaran							
Gambar 4.19 Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP							
Sesudah revisi							

Saran dan Revisi Validator

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 <u>Menganalisis Kerja Sama Ekonomi Internasional</u>	3.9.1 <u>Menjelaskan pengertian kerja sama ekonomi internasional.</u> 3.9.2 <u>Menjelaskan manfaat kerja sama ekonomi internasional.</u> 3.9.3 <u>Menyebutkan manfaat kerja sama ekonomi internasional</u>
4.9 <u>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional</u>	4.9.1 <u>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari.</u>

Gambar 4.20 Hasil Revisi Indikator Pencapaian Kompetensi pada RPP

2. Validator menyarankan untuk memperbaiki tulisan yang belum sesuai dengan EYD dan spasi penomoran yang belum sesuai.

Sebelum revisi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Media powerpoint
2. Alat : Laptop, dan infokus

Gambar 4.21 Penulisan Kegiatan Pembelajaran pada RPP

sesudah revisi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Media *power point*
2. Alat : Laptop, dan infokus

Gambar 4.22 Hasil Revisi Penulisan Kegiatan pembelajaran pada RPP

3. Validator menyarankan untuk menambah sumber pembelajaran.

Sebelum revisi

3. Sumber Pembelajaran : LKPD 1 materi pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi Internasional.
Buku Ekonomi Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016.
↳ tambahkan lagi sumber belajar.

Gambar 4.23 Sumber Belajar pada RPP

Sesudah revisi

3. Sumber Pembelajaran : LKPD 1 materi pengertian dan manfaat kerja sama ekonomi Internasional.
Buku Ekonomi Siswa Kelas XI, Kemendikbud, Tahun 2016.
Media pembelajaran berupa: internet, media massa, jurnal, dll.

Gambar 4.24 Hasil Revisi Sumber Belajar pada RPP

3) Validasi LKPD

Penilaian yang dilakukan validator terhadap LKPD meliputi: kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan pengamatan/kegiatan peserta didik, kelayakan tampilan dan kelayakan penyajian dan kelayakan pelaksanaan dan pengukuran. Dalam melakukan revisi, peneliti mengacu pada hasil diskusi dengan mengikuti saran-saran serta petunjuk validator. Hasil validasi dan saran revisi LKPD dari validator dapat dilihat pada Lampiran 16. Hasil validasi ahli terhadap LKPD disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

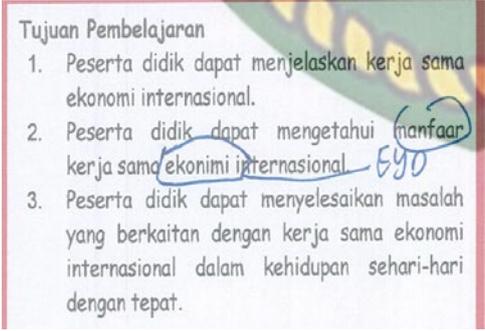
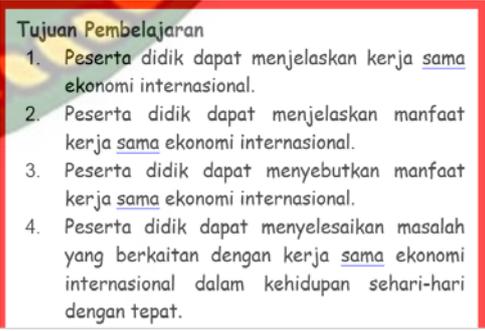
Tabel 4.11 Hasil Validasi LKPD

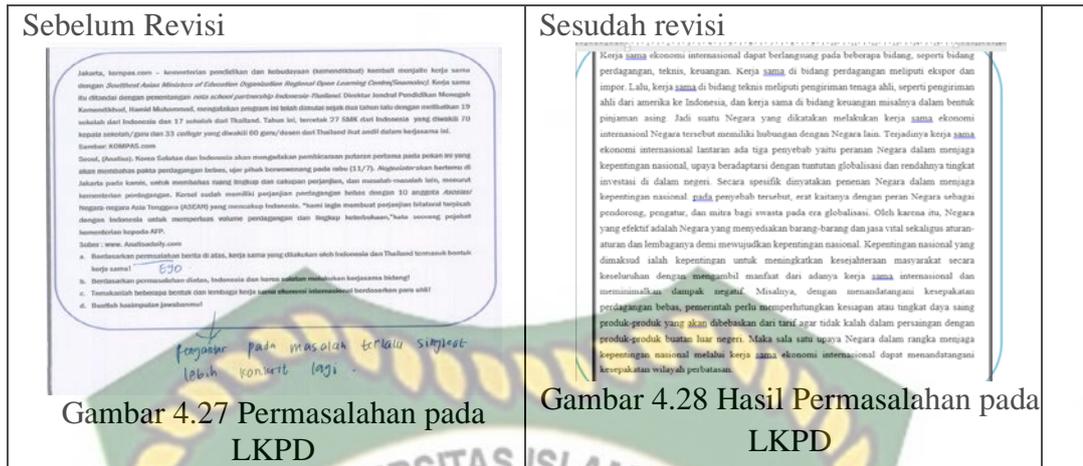
Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Rata-rata Indikator	per-	Rata-rata
Kelayakan isi	Kesesuaian materi pembelajaran pada LKPD	95.83	95.83	95.83
	Ketercakupan materi pembelajaran pada LKPD	88.89	86.11	87.50
Kelayakan bahasa	Tulisan mengikuti kaidah EYD	91.67	91.67	91.67
	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baku	87.50	83.33	85.42
	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	100	100	100
Kelayakan Kegiatan/ Pengamatan Peserta didik	Kegiatan memberikan pengalaman	91.67	91.67	91.67
	Pelaksanaan kegiatan dan penemuan	95.83	100	97.92
Kelayakan Tampilan	Tampilan LKPD	91.67	95.83	93.75

Kelayakan Penyajian	Kesesuaian isi LKPD dengan langkah model <i>Problem Based Learning</i>	91.67	91.67	91.67
	Objek pada LKPD	83.33	91.67	87.50
	Subjek pada LKPD	83.33	83.33	83.33
Kelayakan Pelaksanaan dan Pengukuran	Model <i>Problem Based Learning</i>	91.67	91.67	91.67
	Pengukuran ketercapaian indikator keberhasilan peserta didik	95.83	83.33	89.58
Rata-rata				91.35

Dari Tabel 4.11 diperoleh rata-rata skor keseluruhan terhadap penilaian LKPD sebesar 91,35%. Berdasarkan kriteria validitas pada Tabel 3.5 penilaian LKPD secara keseluruhan memenuhi kriteria “sangat valid”. Ketiga validator menyimpulkan bahwa LKPD dapat digunakan dengan revisi kecil. Dari penilaian para validator diperoleh koreksi, kritik, dan saran yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi LKPD. Adapun saran dan perbaikan dari masing-masing validator terhadap LKPD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Saran Validator dan Revisi Terhadap LKPD

Saran dan Revisi Validator	
1. Validator menyarankan untuk memperbaiki penelitian pada tujuan pembelajaran di LKPD	
<p>Sebelum revisi</p> 	<p>Sesudah revisi</p> 
Gambar 4.25 Tujuan Pembelajaran di LKPD	Gambar 4.26 Hasil Revisi Tujuan Pembelajaran di LKPD
2. Validator menyarankan untuk memperjelas masalah pada LKPD	



b. Uji Coba Pengembangan

1) Uji coba kelompok kecil

Perangkat yang sudah divalidasi dan direvisi sesuai saran dan komentar validator, lalu diuji cobakan. Produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil. Peserta didik diminta untuk mengisi angket respon yang bertujuan untuk menilai LKPD yang sedang dikembangkan. Peneliti melakukan analisis terhadap angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan melakukan revisi LKPD sesuai dengan angket respon peserta didik tersebut. LKPD yang telah direvisi kemudian diuji coba kelompok besar.

Pada tahap uji coba kelompok kecil LKPD berbasis Kurikulum 2013 pada materi pokok kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning* yang telah direvisi diujicobakan kepada 8 orang peserta didik kelas XI SMAN 9 Pekanbaru dengan kemampuan akademis yang heterogen. Peserta didik yang terpilih berasal dari kelompok prestasi tinggi, sedang dan rendah. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan selama 5 hari secara online. Peserta didik dikirimkan produk LKPD dan angket respon peserta didik untuk diisi dan dikomentari LKPD tersebut.

Pada setiap uji coba kelompok kecil, peserta didik diminta untuk melakukan dan mengikuti intruksi dari aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam LKPD setelah mendengarkan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan LKPD dari peneliti via virtual. Peneliti memberikan arahan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama aktivitas pengerjaan LKPD. Peserta didik mengerjakan tahap demi tahap aktivitas dalam LKPD. Peserta didik segera bertanya saat ada sesuatu dalam pengerjaan LKPD yang kurang dipahami.

Peneliti meminta peserta didik mengisi angket respon peserta didik setiap selesai mengerjakan satu pertemuan LKPD sebelum melanjutkan aktivitas untuk LKPD berikutnya dengan kegiatan serupa. Peserta didik memberi pendapat masing-masing terhadap LKPD yang baru saja mereka gunakan. Angket respon peserta didik menilai tentang LKPD berdasarkan aspek keterbacaan dan struktur isi. Hasil lengkap angket respon peserta didik dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Lampiran 16. Berikut rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik terhadap masing-masing LKPD yang telah di uji cobakan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	LKPD 1	LKPD 2	Rata-rata
Keterbacaan	81,25%	87.50%	84.38%
Struktur isi	93.75%	95.83%	94.79%
Rata-rata Keseluruhan			89.56%

Pada Tabel 4.13 rata-rata kepraktisan LKPD pada uji coba kelompok kecil adalah 89.56%. Berdasarkan Tabel 3.7 kriteria penilaian kepraktisan LKPD memenuhi kriteria “sangat praktis”. LKPD yang dikembangkan bisa digunakan untuk uji coba kelompok besar.

Pada akhir kegiatan dalam proses penelitian, peneliti berdiskusi dengan peserta didik untuk mendapatkan masukan dari peserta didik mengenai LKPD yang dikerjakan. Masukan dari peserta didik kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam merevisi LKPD. Peneliti mengacu kepada hasil pengamatan saat peserta didik mengerjakan LKPD, angket respon, serta hasil diskusi dengan peserta didik. Salah satu komentar peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan Gambar 4.29 berikut:

11.	LKPD membuat saya bingung untuk memahami materi pelajaran		✓
12.	Kegiatan yang disajikan pada LKPD dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> melatih saya untuk menemukan konsep pembelajaran	✓	
13.	Menurut saya tampilan LKPD terlihat menarik	✓	
14.	Belajar menggunakan LKPD ini menambah pengetahuan saya tentang kerja sama ekonomi internasional dalam kehidupan sehari-hari	✓	

Komentar dan Saran:

Kata kata dalam penyajian masalah yang ada dalam LKPD tergolong sulit dipahami dan sedikit k
maka dari itu sebaiknya kalimatnya dibuat lebih jelas, padat, dan dapat dimengerti.

Pekanbaru, 13 Juni 2020

Peserta Didik

Rizmadan Syah

Gambar 4.29 Komentar dan Saran Peserta Didik terhadap LKPD

Peneliti selanjutnya, melakukan revisi terhadap LKPD. Revisi yang dilakukan meliputi perbaikan terhadap kesalahan ketikan, perbaikan pada kolom jawaban peserta didik yang dinilai terlalu kurang mencukupi, serta perbaikan kalimat intruksi pada LKPD dengan kalimat yang dipahami oleh peserta didik.

2) Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah melakukan uji coba kelompok besar dan perangkat yang diuji cobakan direvisi. Uji coba kelompok besar

dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui respon peserta didik terhadap produk secara luas. Setelah mendapatkan rekomendasi dari guru, subjek uji coba kelompok besar adalah peserta didik kelas XI SMAN 9 Pekanbaru. Subjek penelitian adalah 35 orang peserta didik dengan kemampuan akademis yang heterogen. Uji coba dilakukan dalam langkah menilai praktikalitas LKPD berbasis Kurikulum 2013 pada materi kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning*. Penelitian untuk uji coba kelompok besar untuk kepraktisan dilaksanakan selama 6 hari. Penelitian ini dilakukan via online karena ada covid 19 yang tidak membolehkan peserta didik datang ke sekolah, sehingga tidak terjadi pembelajaran secara langsung.

1) Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Besar

Hasil uji coba kelompok besar dapat dilihat pada Lampiran 18. Berikut adalah rata-rata persentase hasil angket respon peserta didik terhadap masing-masing LKPD yang telah diujicobakan.

Tabel. 4.14 Hasil Angket Respon Peserta Didik pada Uji Coba Kelompok Besar

LKPD Ke		LKPD 1	LKPD 2	Rata-rata
Aspek	Keterbacaan	80.00	93.33	86.67
	Struktur isi	82.86	94.72	88.79
Rata-rata		81.43	94.03	87.73
Rata-rata Keseluruhan				

Sa'dun Akbar (2013) menyatakan perangkat pembelajaran dikatakan sangat praktis jika nilai kepraktisan berada pada interval 85,01% sampai dengan 100% dan praktis pada interval 70,01% sampai 85%. Dari hasil angket respon peserta didik pada uji kelompok besar, LKPD kerja sama ekonomi internasional dengan model *problem based learning* untuk peserta didik kelas XI secara keseluruhan diperoleh rata-rata 87,73% dengan kategori sangat praktis.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan LKPD untuk peserta didik SMA kelas XI pada materi kerja sama ekonomi internasional. Perangkat ini dikembangkan menggunakan model *problem based learning*. Perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan ini dirancang menggunakan model 4-D dengan empat tahapan yaitu tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), tahap *disseminate* (penyebaran). Namun, pada penelitian ini, tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena terjadinya wabah di Indonesia atau covid 19.

Tahap *define* (pendefinisian) terdiri dari analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis materi, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis awal-akhir peneliti melakukan wawancara dengan guru ekonomi kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ekonomi diketahui bahwa guru kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan acuan kurikulum 2013 serta kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran 2013. Model, metode atau pendekatan yang guru kembangkan dalam membuat perangkat pembelajaran adalah model konvensional dan metode ceramah. Guru belum menggunakan LKPD untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Pada tahap *design* (perancangan) peneliti melakukan kegiatan diantaranya memilih format untuk perangkat pembelajaran ekonomi yang dikembangkan berupa Silabus, RPP dan LKPD, selanjutnya peneliti mendesain rancangan awal yang sesuai dengan format yang telah dipilih. Silabus dan RPP dirancang berpedoman pada komponen silabus dan RPP yang terdapat pada Permendikbud

Nomor 22 tahun 2016. Kegiatan pembelajaran pada silabus dan RP disusun lebih rinci dengan menguraikan secara lebih jelas tentang langkah-langkah model *problem based learning* yaitu orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap *develop* (pengembangan) peneliti mengvalidasi perangkat yang telah disusun kepada validator serta melakukan uji coba terhadap perangkat yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat yang telah disusun. Hasil revisi tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang telah memenuhi kriteria valid. Perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid diuji coba terhadap peserta didik. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan sampai pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan terhadap 8 orang peserta didik kelas SMA Negeri 9 Pekanbaru dan uji coba kelompok besar dilakukan terhadap 35 orang peserta didik kelas SMA Negeri 9 Pekanbaru. Rata-rata penilaian yang diberikan oleh tiga orang validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP dan LKPD.

Pada tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena terjadinya wabah di Indonesia atau covid 19.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan sekolah. Penelitian pengembangan yang dimaksud adalah mengembangkan perangkat pembelajaran

ekonomi berupa Silabus, RPP dan LKPD dengan model *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional kelas XI. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, dinilai validitas dan kepraktisan.

Uji validitas perangkat pembelajaran dilakukan oleh tiga orang validator, dimana setiap validator memberikan penilaian pada setiap perangkat pembelajaran, yaitu silabus, RPP dan LKPD. Perangkat yang sudah divalidasi, dilakukan uji coba kelompok kecil kepada peserta didik untuk menilai keterbacaan LKPD. Perangkat pembelajaran yang sudah direvisi dari uji coba kelompok kecil dilanjutkan untuk uji coba kelompok besar untuk memperoleh data kepraktisan. Validitas dilakukan untuk mendapatkan skor penilaian dan saran revisi dari validator terhadap perangkat yang dikembangkan. Perangkat yang divalidasi yaitu Silabus, RPP dan LKPD.

Aspek yang dinilai pada silabus ini terdiri atas dua aspek yaitu aspek isi dan aspek konstruk. Kedua aspek ini diberikan penilaian pada validator dan memperoleh nilai sebagai berikut: aspek isi meliputi identitas silabus dengan nilai yang diberikan validator adalah 97,67% berarti komponen silabus sudah sesuai dengan Permendikbud no. 22 tahun 2016. Pada pemilihan “Kompetensi Dasar (KD) dijabarkan dalam IPK dan terkait antara KD rata-rata yang diberikan validator yaitu 83,33% dengan kategori valid. Pada teknik penilaian diperoleh nilai 95,83% yang berarti teknik penilaian sudah sangat valid sesuai dengan teknik penilaian dengan penilaian autentik yang terbagi atas penilaian pengetahuan dan keterampilan. Untuk ketepatan alokasi waktu dan kesesuaian sumber belajar diperoleh nilai 91,67% dan 95,83% yang artinya alokasi waktu yang ditetapkan sudah cukup dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam

pembelajaran, sumber belajar yang dipilih mendukung ketercapaian KD dan karakteristik peserta didik.

Aspek konstruksi yang meliputi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *problem based learning* dan pendekatan saintifik diperoleh nilai 83,39% dengan kategori valid. Kegiatan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan model *problem based learning* dan pendekatan saintifik.

Silabus yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria valid. Hal ini diperoleh berdasarkan analisis data kevalidan silabus yang mencapai skor rata-rata 87,53%. Silabus yang dikembangkan dinilai telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun menurut validator, masih diperlukan perbaikan pada pembuatan kepala tabel pada setiap halaman silabus. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengembangan RPP, sebab menurut Sa'dun Akbar (2013) silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP.

Penilaian validasi pada RPP sama halnya dengan silabus yang terdiri atas dua aspek yaitu aspek isi dan aspek konstruk. Aspek isi meliputi: aspek kesesuaian RPP dan indentitas pada RPP adalah 100% dan 91.67%. Berdasarkan nilai tersebut komponen RPP sudah lengkap dan sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016. Kesesuaian rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK) dengann KD, nilai yang diberikan 100% dan kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan IPK, nilai yang diberikan validator adalah 87,50%, artinya IPK sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran sesuai dengan IPK yang telah ditetapkan. Kesesuaian materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip

dan prosedur diperoleh nilai 89,58% artinya materi pembelajaran pada RPP sesuai dan memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Kesesuaian cakupan materi pembelajaran dengan alat/media pembelajaran, dengan sumber belajar, dan kesesuaian cakupan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, nilai yang diberikan validator adalah 90,28%. Nilai yang diberikan validator termasuk dalam kategori sangat valid artinya kegiatan pembelajaran dalam RPP sudah baik dalam segi kesesuaian cakupan materi dengan alat/media pembelajaran, dengan sumber belajar dan kegiatan pembelajaran pada RPP dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Kesesuaian teknik penilaian nilai yang diberikan validator 88,55.

Aspek konstruk meliputi perumusan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *problem based learning* juga dinilai valid dengan nilai 92,27% artinya langkah-langkah model pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan peserta didik.

RPP yang peneliti kembangkan memenuhi kriteria valid. Hal ini diperoleh berdasarkan analisis data kevalidan RPP yang mencapai skor rata-rata keseluruhan 92,48%. RPP yang dikembangkan dinilai telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang membahas tentang prinsip-prinsip penyusunan RPP diantaranya yaitu menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sebab model pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan RPP adalah model *problem based learning*, yang merupakan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui kegiatan

saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) yang mana proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta model ini menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan kriteria pada penilaian validasi RPP dan validator memberikan saran perbaikan terhadap identitas RPP, kelengkapan materi pembelajaran, penulisan pada soal dan contoh kerja sama ekonomi internasional yang lebih kontekstual.

Nilai validasi yang diberikan validator pada LKPD terdapat beberapa aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan kegiatan/pengamatan, kelayakan tampilan, kelayakan penyajian, kelayakan pelaksanaan dan pengukuran. Validasi aspek kelayakan isi dengan indikator kesesuaian materi pembelajaran pada LKPD dengan rata-rata 95,83% dan ketercakupannya materi pembelajaran pada LKPD dengan rata-rata 87,50%.

Validasi aspek kelayakan bahasa dengan indikator tulisan mengikuti kaidah EYD dengan rata-rata 91,67%, menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baku dengan rata-rata 85,42% dan bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dengan rata-rata 100%. Validasi aspek kelayakan kegiatan/pengamatan dengan indikator kegiatan memberikan pengalaman dengan rata-rata 91,67%, pelaksanaan kegiatan dan penemuan dengan rata-rata 97,92%.

Validasi aspek kelayakan tampilan dengan indikator tampilan LKPD dengan rata-rata 93,75%. Validasi aspek kelayakan penyajian dengan indikator kesesuaian isi LKPD dengan model *problem based learning* dengan rata-rata 91,67%, objek pada LKPD dengan rata-rata 87,50% dan subjek pada LKPD

dengan rata-rata 83,33%. Validasi aspek kelayakan pelaksanaan dan pengukuran dengan indikator model *problem based learning* dengan rata-rata 91,67%. LKPD yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria sangat valid. Hal ini diperoleh berdasarkan analisis data kevalidan LKPD yang mencapai skor rata-rata keseluruhan 91,35%. LKPD yang dikembangkan dinilai telah memenuhi syarat-syarat pengembangan LKPD menurut Trianto (2009) yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

LKPD yang sudah divalidasi, lalu diuji cobakan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Pada tahap uji coba kelompok kecil, yang diujikan adalah LKPD untuk peserta didik. Uji coba ini untuk melihat keterbacaan dan kepraktisan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dengan 8 orang peserta didik, diperoleh nilai rata-rata persentase dari angket respon peserta didik mencapai 91,96% dengan kategori sangat praktis dan saran revisi dari responden untuk perbaikan sebelum dilakukan uji coba kelompok besar.

Respon peserta didik terhadap LKPD ekonomi dengan model *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional diperoleh rata-rata persentase dari 35 peserta didik yaitu 87,73% dengan kategori sangat praktis. Peserta didik menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan membantu mereka dalam mempelajari materi kerja sama internasional. LKPD mudah untuk dipahami dan peserta didik merasa senang belajar menggunakan LKPD karena tampilan LKPD menarik dengan warna cover yang bagus dan gambar yang menarik. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan LKPD melatih mereka untuk memahami kerja sama internasional yang ada di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis hasil validasi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran ekonomi berupa silabus, RPP dan LKPD pada materi Kerja sama ekonomi internasional melalui penerapan *problem based learning* sudah memenuhi aspek kevalidan. Berdasarkan angket respon peserta didik dan terhadap kepraktisan penggunaan Silabus, RPP dan LKPD, dinyatakan bahwa Silabus, RPP dan LKPD sudah praktis untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi pada materi kerja sama ekonomi internasional.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu perangkat pembelajaran ekonomi berupa silabus, RPP, dan LKPD pada materi kerja sama ekonomi internasional yang menerapkan *problem based learning*. Peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model 4D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*), *Disseminate* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran ekonomi dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional telah memenuhi kriteria validitas dengan kategori valid.
2. Produk pengembangan berupa perangkat pembelajar ekonomi dengan penerapan *problem based learning* pada materi kerja sama ekonomi internasional telah memenuhi kriteria kepraktisan dengan tingkat kepraktisan berada pada kategori sangat praktis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan uji coba yang lebih luas dengan melibatkan kelompok control (*pretes-postes control group design*) belum dapat dilaksanakan. Penulis hanya menghasilkan produk yang layak untuk digunakan. Dengan demikian,

uji coba belum bisa memberikan informasi tentang efektifitas dan keefisienan produk media pembelajaran secara optimal.

2. Penelitian pengembangan idealnya, bisa digeneralisasikan dan bisa terjadi jika penelitian dilakukan secara luas dan diberbagai sekolah yang heterogen. Dengan pertimbangan baik waktu maupun biaya, penulis menetapkan hanya satu standar kompetensi dan menetapkan SMA Negeri 9 Pekanbaru sebagai tempat penelitian dengan total subjek uji coba yang telah ditentukan. Dengan harapan, semakin banyak subjek uji coba akan semakin mewakili populasi dan produk akhir dinyatakan layak untuk digunakan, dan untuk materi yang dikembangkan sampai pada seluruh kajian ilmu ekonomi, tetapi dalam penelitian ini hanya satu standar kompetensi.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti beri sehubungan dengan penelitian ini dalam rangka mengembangkan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Produk dari penelitian ini telah memenuhi aspek valid, dan syarat praktikalitas sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perangkat pembelajaran untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan LKPD pada penelitian ini dapat dilanjutkan. Uji coba LKPD yang dikembangkan dapat dilakukan hingga uji coba skala besar pada peserta didik yang belum mempelajari materi kerja sama ekonomi internasional agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Pengembangan perangkat ekonomi dapat di lanjutkan dengan model pembelajaran lainnya dan materi lainnya.

4. Penelitian ini tidak dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktifitas guru. Sebaiknya penelitian ini dilakukan secara langsung di dalam kelas sehingga bisa menggunakan respon guru untuk melihat tingkat kepraktisan suatu perangkat pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama : Bandung.
- Anike Putri. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model *Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Peserta Didik SMP Kelas VII
- Arends, R. I. 2012. *Learning to teach (9th ed.)*. McGraw-Hill : New York, NY.
- Benti Yulius, Irwan, & Yerizon., 2017, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Pembelajaran Penemuan dengan Masalah Open Ended untuk Peserta Didik SMA Kelas X Semester 2, *Mosharafa, Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 279-286. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Manajemen Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Endang Mulyatiningsih., 2014, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Finita Dewi. 2015. Upaya Peningkatan Keterampilan Adad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek, vol. 9 no. 2.
- Griffin, P., McGaw, B, and Care, E. (eds). 2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Education*. London, Innovation Unit.
- Hilda, L. 2015. *Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kurikulum 2013)*. Jurnal Darul Ilmi. 3(1): 70-84.
- I. M. Jaya, I.W. Sadia, I. B. P. Arnyana., 2014, Pengembangan perangkat pembelajaran biologi bermuatan pendidikan karakter dengan setting guided inquiry untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar peserta didik SMP, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

- I Wayan Redhana. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad ke 21 dalam Pembelajaran, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. Vol 13, No 1, 2019, hal 2239-2253.
- M. Lazim. 2014. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Seni dan Budaya Yogyakarta : Yogyakarta.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ni Wayan, I Gusti, dkk., 2014, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3, Hal 3, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarja Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Permendikbud Nomor 22., 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Kemendikbud, Jakarta.
- Permendikbud Nomor 103., 2014, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Kemendikbud, Jakarta
- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud : Jakarta.
- Rohaeti, E.E. 2008. Pembelajaran dengan Pendekatan Eksplorasi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana UPI : Bandung.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sa'dun Akbar. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siwi Khomsiatun, dkk. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi UNY Volume 2 Nomor 1*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- _____, 2016. *Pedoman umum buku ejaan bahasa Indonesia*. Badan pengembangan pembinaan bahasa. Jakarta.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Tantri Mayasari, dkk. 2016. Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Projek Based Learning* Mampu Melatih Keterampilan Abad 21, JPFK, Vol 2, No 1, Maret, 2016, hal 48-55.
- Titi Solfitri, Syarifah Nur Siregar, Yenita Roza., 2017, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Kejasama internasional Dan Lingkaran Untuk Peserta didik Kelas XI Tingkat SMA /MTS.*EduMath*, Volume 4, Nomor 1, Mei-Oktober 2017, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, Jombang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- _____, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- _____, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan mpelementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- _____, 2015, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Tri Yuniarti, dkk. 2015. Peningkatan kemampuan analisis pokok bahasan masalah ekonomi dengan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* siawa SMA Negeri 1 Bandongan Kabupaten Magelang, jurnal pendidikan ekonomi, vol. x no. 1.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya : Bandung.